

**KATA SAPAAN BAHASA BATAK TOBA DIALEK DESA LUMBAN SIHITE  
KECAMATAN LAEPARIRA KABUPATEN DAIRI PROVINSI SUMATERA**

**UTARA**

**SKRIPSI**



**ROSA ANNA LUMBAN GAOL**

**176211034**

**Pembimbing**

**Drs. Jamilin Tinambunan, M.Ed**

**NIDN : 0003055801**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASRA INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**2021**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**KATA SAPAAN BAHASA BATAK TOBA DIALEK DESA LUMBAN  
SIHITE KECAMATAN LAEPARIRA KABUPATEN DAIRI PROVINSI  
SUMATERA UTARA**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Rosa Anna Lumban Gaol  
Npm : 176211034  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**Pembimbing Utama**

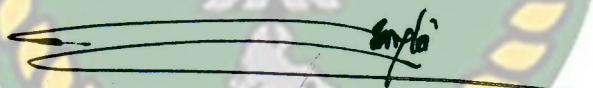


**Drs. Jamilin Tinambunan, M.Ed**

**NIDN 0003055801**

Mengetahui

Ketua Program Studi



**Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.**

**NIDN 1019078001**

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata (S-1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

**WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK**



**Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed.**

**NIDN 1005068201**


**SKRIPSI**

**KATA SAPAAN BAHASA BATAK TOBA DIALEK DESA LUMBAN  
SIHITE KECAMATAN LAEPARIRA KABUPATEN DAIRI PROVINSI  
SUMATERA UTARA**

Dipersiapkan dan disusun oleh


Nama : Rosa Anna Lumban Gaol  
NPM : 176211034  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**Pembimbing Utama**

  
**Drs. Jamilin Tinambunan, M.Ed**

**NIDN 0003055801**

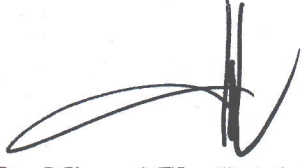
**Anggota Tim**

  
**Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed**  
**NIDN: 1019078001**

  
**Hermaliza S.Pd., M.Pd**  
**NIDN: 1029088701**

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata ( SI ) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

**WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK**

  
**Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed.**  
**NIDN: 1005068201**





**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA**

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia - Kode Pos: 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: pbsl@uir.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 006/PSPBSI/I/2022

Hal : Bebas Plagiarisme

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini.

Nama : Rosa Anna Lumban Gaol

NPM : 176211034

Judul Skripsi : Kata Sapaan Bahasa Batak Toba Dialek Desa Lumban Sihite  
Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara

Bahwa skripsi mahasiswa di atas telah memenuhi syarat bebas plagiat kurang dari 30%. Surat ini digunakan sebagai syarat untuk pengurusan surat *keterangan* bebas pustaka. Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 28 Januari 2022

Ketua Program Studi,

**Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.**  
**NIDN 1019078001**

## SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing Skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang dibawah ini:

Nama : Rosa Anna Lumban Gaol  
NPM : 176211034  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul "**Kata Sapaan Bahasa Batak Toba Dialek Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara**" dan siap untuk diujikan

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Pekanbaru,  
Pembimbing



**Drs. Jamilin Tinambunan, M.Ed**  
NIDN.0003055801





**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU**  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284  
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: [www.uir.ac.id](http://www.uir.ac.id) Email: [info@uir.ac.id](mailto:info@uir.ac.id)

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR**  
**SEMESTER GANJIL TA 2021/2022**

NPM : 176211034  
 Nama Mahasiswa : ROSA ANNA LUMBAN GAOL  
 Dosen Pembimbing : 1. Drs JAMILIN TINAMBUNAN M.Ed  
 Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
 Judul Tugas Akhir : kata sapaan bahasa bahasa batak toba dialek desa lumban sihite kecamatan laeparira kabupaten dairi provinsi sumatera utara  
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : greeting words in the Batak Toba language, dialect of Luban Sihite village, Laeparira sub-district, Dairi district, North Sumatra province  
 Lembar Ke : 1

Perpustakaan Universitas Islam Riau

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	Senin 14 Desember 2020	Konsultasi Judul	Judul di ACC	
2	Rabu 16 Desember 2020	Perbaikan Teori	Penambahan teori yang sangat relevan dan penulisan kata, kalimat dan ejaan di perbaiki	
3	Jum'at 29 Januari 2021	Perbaikan Teori	Perbaikan cara membedakan mengutip langsung dan tidak langsung, kalimat dan ejaan di perbaiki	
4	Kamis Februari 2021	Perbaikan Proposal	Sebutkan nama informan dan berapa orang, penambahan jurnal,	
5	Rabu 24 Februari 2021	Perbaikan Proposal	Perbaikan Daftar Pustaka	
6	Jum'at 19 Maret 2021	ACC Proposal Untuk di Seminarkan		
7	Jum'at 16 April 2021	Ujian Seminar Proposal	Seminar Proposal	
8	Selasa 27 Juli 2021	Konsultasi Setelah Seminar Proposal	1. Informan Diganti (yang Lebih tua) -+ 50 Tahun ke Atas 2. Cari Kata Sapaan Dalam Bahasa Batak Toba dari Berbagai Buku	
9	Selasa 26 Oktober 2021	Perbaikan Skripsi	1. Penulisan Abstrak Perbaiki 2. Analisi Data Kurang Jelas 3. Format Penulisan	



			Perbaiki Dengan Baik	
10	Selasa 23 November 2021	Perbaiki Skripsi	<ol style="list-style-type: none"> <li>Hal Apa Yang Dimuat Dalam Sebuah Abstrak</li> <li>Analisis Data Kurang Jelas</li> </ol>	
11	Senin 29 November 2021	Perbaiki Skripsi	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penulisan Kata Kalimat dan Ejaan Perbaiki</li> <li>Kesimpulan Kurang Jelas Sesuai Pada Masalahnya</li> </ol>	
12	Senin 13 Desember 2021	Perbaiki Skripsi	<ol style="list-style-type: none"> <li>Analisis Data Jelaskan Secara Terperinci</li> <li>Kesimpulan Jelaskan Terperinci Sesuai Masalahnya</li> </ol>	
13	Rabu 19 Januari 2022	ACC Skripsi		

Pekanbaru, Januari 2022  
Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi



MTC2MJEXMDM0

  
(Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed.)

NIDN. 1005068201

Catatan :

- Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
- Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
- Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
- Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
- Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
- Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosa Anna Lumban Gaol  
NPM : 176211034  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya kutip dari berbagai sumber acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secarailmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 31 januari 2022

Yang membuat pernyataan



Rosa Anna Lumban Gaol



## Abstrak

**Rosa Anna Lumban Gaol. 2021. Skripsi. “Kata Sapaan Bahasa Batak Dialek Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara.” Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau. Pembimbing : Drs. Jamilin Tinambunan, M.Ed**

---

Bahasa adalah salah satu ciri yang paling khas manusiawi yang membedakannya dari makhluk-makhluk lain. Ilmu yang mempelajari hakekat dan ciri-ciri bahasa ini disebut ilmu linguistik (Nababan 1991:1). Gorys keraf (2004:2) Bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vocal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer, yang dapat diperkuat dengan gerak-gerik badaniah yang nyata. Kata Sapaan Bahasa Batak Toba Dialek Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara. Masyarakat Indonesia pada umumnya sering menggunakan bahasa daerah untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan kata sapaan merupakan cara yang dipakai untuk menegur, menyapa, mengajak bercakap-cakap, dan sebagainya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mempengaruhi perubahan penggunaan kata sapaan kekerabatan Bahasa Batak Toba di Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan kata sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan Bahasa Batak Toba dialek Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira kabupaten dairi. Kata sapaan adalah keseluruhan yang teratur, masing-masing bagiannya berfungsi menurut kaidah-kaidah yang berkaitan untuk memungkinkan masyarakat bahasa berkomunikasi (Kridalaksana, 2008:224). Masalah penelitian yang penulis teliti yaitu (1) Bagaimanakah penggunaan kata sapaan kekerabatan bahasa Batak Toba di Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi? (2) Bagaimanakah penggunaan kata sapaan nonkekerabatan Bahasa Batak Toba di Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi?. Metodologi penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mengidentifikasi masalah penelitian dan pendekatan kualitatif,. Hasil penelitian yang penulis temukan menunjukkan bahwa penggunaan kata sapaan Bahasa Batak Toba di Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi kepada sesama kerabat sebanyak 45 kata sapaan. Sedangkan penggunaan kata sapaan nonkekerabatan Bahasa Batak Toba di Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira Kabupaten dairi sebanyak 9 kata sapaan.

Kata kunci : Kata Sapaan Bahasa Batak Toba di Desa Lumban Sihite

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa berkat rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini dengan judul “Kata Sapaan Bahasa Batak Toba Dialek Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara”. Skripsi ini disusun dalam rangka untuk melengkapi tugas akhir berupa penelitian ilmiah guna meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Skripsi rancangan penelitian ini akan mengungkap dan menganalisis bagaimanakah penggunaan kata sapaan kekerabatan bahasa Batak Toba di Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi dan bagaimanakah penggunaan kata sapaan nonkekerabatan Bahasa Batak Toba di Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih terdapat kekurangan dalam penulisannya, baik secara substansi maupun dari aspek teknisnya. Untuk itu penulis dengan senang hati menerima kritikan dan saran, serta sumbangan pikiran guna perbaikan maupun penyempurnaan Skripsi ini. Dalam penyusunan Skripsi ini banyak pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru yang mengeluarkan SK pembimbing sehingga peneliti mendapatkan bimbingan dalam menyusun Skripsi ini.
2. Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed sebagai ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia sekaligus bertugas mengesahkan judul Skripsi ini



3. Drs Jamilin Tinambunan, M.Ed selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk mengoreksi dan membimbing serta memberikan arahan dalam penyelesaian Skripsi ini
4. Dr. Asnawi, S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia
5. Seluruh staf TU dan semua dosen program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membantu dan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama perkuliahan sehingga menambah wawasan akademik penulis
6. Teristimewa untuk kedua orangtua, T. Lumban Gaol dan R.br. Pakpahan serta abang saya (Sentosa Lumban Gaol) dan kaka ipar saya (Lestiara br. Manullang) yang setiap saat memberi motivasi dan doanya dalam menyelesaikan Skripsi ini
7. Teristimewa juga untuk kaka Lina Melati Lumban Gaol, Lastarya Lumban Gaol, S.M dan untuk adek Supri Adi Lumban Gaol, Lantio Nopanta Lumban Gaol, Jhon Seven Lumban Gaol yang setiap saat memberi motivasi dan doanya dalam menyelesaikan Skripsi ini
8. Sahabat tercinta Widya Rahmadani putri, Meika Siagian, Desriani Siburian, Yulia Sapitri, Dina Safira, Ayu Pramusuari, Nurul Adilla, dan teman-teman kelas B yang selalu memberikan semangat serta motivasi dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Demikian penulis sampaikan, semoga proposal ini tidak menjadi halangan kemudian hari baik penulis maupun pihak yang lain yang membaca serta berguna untuk

pendidikan Bahasa Indonesia umumnya, dan akhir kata penulis mengucapkan terimakasih.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

Pekanbaru,

Penulis



## Daftar Isi

Abstrak.....	i
Kata pengantar .....	ii
Daftar Isi .....	iii
Daftar Tabel.....	v
<b>Bab I Pendahuluan</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Fokus Masalah.....	7
1.3 Rumusan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penulisan.....	8
1.5 Manfaat Penulisan.....	8
1.6 Defenisi operasional.....	9
<b>Bab II Tinjauan Pustaka</b>	
2.1 Teori yang Relevan .....	10
2.2 Penelitian Relevan.....	18
2.3 Kerangka Konseptual .....	21
<b>Bab III Metode Penelitian</b>	
3.1 Jenis Data dan Sumber Data.....	22
3.2 Metode dan Pengumpulan Data .....	23
3.3 Teknik Analisis Data.....	23
3.4 Keabsahan Data.....	25
<b>Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan</b>	
4.1 Hasil Penelitian.....	27
4.2 Pembahasan .....	41
<b>Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi Siswa</b>	
5.1 Simpulan.....	68
5.2 Implikasi .....	70
5.3 Rekomendasi.....	70
Daftar Pustaka.....	72

## DAFTAR TABEL

01. Tabel Kata Sapaan Keekerabatan	
a. Kata Sapaan Keekerabatan berdasarkan hubungan Kekeluargaan .....	14
b. Kata Sapaan Keekerabatan berdasarkan Perkawinan .....	15
02. Tabel Kata Sapaan Nonkekerabatan	
c. Kata Sapaan Nonkekerabatan berdasarkan dalam Jabatan .....	16
d. Kata Sapaan Nonkekerabatan terhadap Masyarakat .....	16
e. Kata Sapaan Nonkekerabatan terhadap Pemandang .....	17
03. Tabel Daftar Informan.....	22





# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan suatu sistem vokal simbol yang dipergunakan oleh anggota masyarakat untuk berinteraksi (Syafyahya 2017:11). Bahasa dapat dikaji dari dua aspek, yaitu hakikat dan fungsinya. Bahasa dan kebudayaan selalu terealisasi secara tumpang tindih. Pengaruh timbal balik antara bahasa dan kebudayaan dapat dilihat dalam belajar bahasa kedua atau bahasa asing.

Bahasa adalah salah satu ciri yang paling khas manusiawi yang membedakannya dari makhluk-makhluk lain. Ilmu yang mempelajari hakekat dan ciri-ciri bahasa ini disebut ilmu linguistik (Nababan 1991:1). Gorys keraf (2004:2) “Bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vocal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer, yang dapat diperkuat dengan gerak-gerik badaniah yang nyata. Bahasa sebagai suatu sistem komunikasi adalah suatu bagian, atau subsistem, dari disistem kebudayaan, malah bagian yang inti dan terpenting dari kebudayaan. Bahasa terlibat dalam sema aspek kebudayaan, paling sedikit dengan cara mempunyai nama atau istilah bagi unsur-unsur dari semua aspek kebudayaan itu.

Dalam syukur ibrahim menurut Saussure (1916:113) mengatakan bahwa bahasa adalah bentuk, bukan sebuah substansi. Di satu pihak, hal-hal yang memiliki keberadaan kongkrit dalam hubungannya dengan bahasa adalah bunyi ujar suara yang bukan merupakan bagian dari satu bahasa, tapi ia adalah sebuah

fenomena yang di upayakan dalam berbagai cara oleh berbagai macam bahasa di dunia.

Sebagai alat komunikasi, bahasa digunakan untuk menyampaikan pesan atau amanat dari penyapa(pengirim) kepada yang disapa (penerima). Komunikasi melalui bahasa dapat dikatakan berhasil apabila amanat atau pesan yang disampaikan penyapa dapat diterima pesapa seperti apa yang dimaksudkan penyapa. Untuk mencapai keberhasilan komunikasi bahasa yang digunakan harus baik dan benar sehingga tercapailah komunikasi yang efektif dan efisien. (Robert Silaban 1994:3)

Bahasa indonesia mempunyai kedudukan sebagai bahasa nasional. Selain berkedudukan sebagai bahasa nasional, bahasa indonesia juga berkedudukan sebagai bahasa negara, Halim (1984:24) mengatakan bahwa “bahasa daerah dapat pula menjadi bahasa resmi dilingkungan sosial budayanya sendiri. Hal ini dijelaskan bahwa bahasa daerah mempunyai kedudukan dan kekuatan tersendiri dalam budaya dan adat istiadatnya menggunakan bahasa daerah bukan menggunakan bahasa indonesia.

Bahasa daerah sangat bermanfaat sebagai alat komunikasi bagi pemiliknya setiap suku bangsa memiliki bahasa daerah yang berbeda dengan suku yang lainnya sebagai alat komunikasi, bahasa daerah ini dapat memungkinkan terciptanya rasa saling pengertian, saling menghargai, saling menghormati dalam kehidupan bermasyarakat bagi kelompok masyarakat yang sama. Maka suatu bahasa tertentu hanya dapat digunakan dan dipahami oleh penuturnya.

Keanekaan budaya merupakan ciri utama masyarakat indonesia. Salah satu petunjuk adanya keanekaan tersebut adalah bahasa. Secara umum bahasa-bahasa

di indonesia digolongkan atas dua bagian. Pertama, bahasa indonesia yang berkedudukan sebagai bahasa kebangsaan (nasional) dan kenegaraan. Kedua, bahasa-bahasa nusantara yang beratus-ratus jumlah yang berkedudukan sebagai bahasa daerah. Berdasarkan kedudukan itu, bahasa pun memiliki keteraturan pemakaian yang berbeda-beda. Namun, kenyataannya, budaya bahasa itu tetap hidup dan berkembang di dalam masyarakat indonesia.

Kata sapaan adalah sebutan kepada orang yang lebih tua, kata sapaan juga sebagai penghubung langsung antara pihak yang menyapa dengan pihak yang disapa. Kata sapaan sangat penting digunakan dalam berkomunikasi dan perlu digunakan dengan tepat menurut sistem yang diterima oleh masyarakat natau oleh pihak yang diberi wibawa untuk menentukannya. Antoni Moeliono (2000:220) mengatakan sistem penyapaan bahasa indonesia dianggap sangat rumit karena memiliki terlalu banyak pilihan kata yang dapat digunakan untuk menyapa orang. Menurut Kridalaksana (2008:214) menjelaskan “sapaan merupakan morfem, kata, atau frasa yang digunakan untuk saling merujuk dalam situasi pembicaraan dan yang berbeda-beda menurut sifat hubungan antara pembicara.” Menurut Depdiknas (2008:1225) “sapaan adalah ajakan bercakap, teguran, ucapan, kata atau frasa untuk saling merujuk dalam pembicaraan dan yang berbeda-beda menurut sifat hubungan di antara pembicara itu, seperti anda, ibu, saudara. Dalam kamus Sumbawa-indonesia (Nababan 1986 :15) sapaan adalah alat seorang pembicara untuk mengatakan sesuatu kepada orang lain. Sapaan tersebut merujuk kepada orang yang diajak bicara agar perhatiannya tertuju pada pembicara.



Setiap anggota masyarakat tidak terlepas dari sapa menyapa, karena bertegur sapa merupakan hal yang mutlak dalam kehidupan sehari-hari. Bertegur sapa tidak hanya bertujuan untuk saling mengenal antar satu dengan yang lainnya. Akan tetapi, untuk mempererat hubungan antar sesama anggota masyarakat sebagai penghormatan dan basa-basi dalam pergaulan sehari-hari seperti halnya masyarakat Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi.

Suku batak terdiri atas lima subsuku yaitu Batak Toba, Batak Karo, Batak Simalungun, Batak Pakpak- Dairi, dan Batak Angkola-Mandailing. Setiap subsuku berada pada satu Kabupaten yaitu subsuku Batak Toba berada di Kabupaten Daerah tingkat II Tapanuli Utara, Batak Karo berada di Kabupaten Daerah tingkat II karo, Batak Simalungun berada di Kabupaten tingkat II Simalungun, Batak Pakpak-Dairi berada di Kabupaten daerah tingkat II Dairi. Serta batak Angkola- Mandailing berada di kabupaten tingkat II Tapanuli Selatan. Orang batak dari kelima suku tersebut sudah banyak yang merantau keluar daerahnya serta sudah banyak juga yang lahir di tanah perantauan. Setiap suku memiliki bahasanya sendiri yang disebut dengan Bahasa Batak Toba, bahasa batak karo, bahasa batak simalungun, bahasa batak pakpak-Dairi dan bahasa batak angkola-mandailing. Penyebutan bahasa setiap suku sering disingkat dengan bahasa toba, bahasa karo, bahasa dairi, bahasa simalungun dan bahasa mandailing.

Bahasa batak merupakan bahasa yang ada di daerah batak toba. Bahasa batak toba digunakan sebagai alat komunikasi oleh suku batak sebagai sarana komunikasi dan sekaligus untuk mempererat hubungan diantara mereka. Suku batak toba ini pada umumnya mendiami beberapa daerah, yaitu kabupaten tapanuli utara yang berpusat di tarutung, Kabupaten toba samosir yang berpusat di

balige, kabupaten humbang hasundutan yang berpusat di dolok sanggul, dan kabupaten samosir yang berpusat di pangururan (Uli Kozok 2009:11).

Kemudian, suku ini menyebar ke daerah-daerah di seluruh indonesia dan banyak bermukim di kota medan, provinsi sumatera utara, sehingga orang-orang yang berada di luar sumatera utara mengidentikkan medan dengan suku batak. Bahasa batak merupakan bagian dari bahasa-bahasa daerah yang hidup di indonesia yang berfungsi sebagai alat komunikasi antar individu dan antar masyarakat yang mengenal bahasa tersebut. Masyarakat yang memiliki budaya dan adat-istiadat, mempunyai norma-norma tertentu dalam berkomunikasi. Demikian halnya dengan masyarakat batak toba dalam pergaulan, menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan pada orang lain tidak terlepas dari adat-istiadat yang berlaku dalam masyarakat tersebut sehingga masyarakat batak toba mempunyai tutur sapa dalam berkomunikasi antarindividu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, kelancaran komunikasi ini sangat ditentukan oleh tutur sapa yang telah disepakati bersama dalam masyarakat batak toba.

Budaya toba sangat kaya akan istilah hubungan kekerabatan (partuturon), sehingga bagi mereka yang tidak mengikutinya sejak kecil akan sulit menggunakannya dengan benar. Dan banyak orang batak yang tidak begitu paham mengenai hubungan kekerabatan (partuturon), terutama mereka yang lahir dan besar di perantauan. Bagi orang batak, partuturon sangat penting, karena partuturon adalah untuk mengetahui hubungan kekerabatan satu sama lain dan menentukan bagaimana menyapa teman bicara. Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian ini dan ingin mengetahui lebih jauh lagi untuk melakukan

penelitian dengan judul kata sapaan bahasa batak toba di desa lumban sihite kecamatan laeparira kabupaten dairi

Dalam sistem kekerabatan etnik batak, marga lebih dekat dari pada kesamaan asal daerah tempat tinggal. Sistem kekerabatan yang berlaku pada etnik batak adalah menurut garis keturunan ayah yang disebut patrilineal. Garis keturunan seorang laki-laki akan diteruskan oleh putranya dan menjadi punah kalau tidak ada anak laki-laki yang dilahirkan

Dalam masyarakat bahasa, kata sapaan akan terjadi apabila berkomunikasi dengan orang lain. Proses komunikasi itu, penyapa menggunakan kata sapaan. Kata sapaan yang digunakan itu bergantung kepada hubungan antara penyapa dengan yang disapanya, termasuk didalamnya kata sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan

Penulis sebagai peneliti berpedoman pada teori-teori dan kenyataan di masyarakat, khususnya masyarakat Lumban Sihite yang bersuku batak toba tersebut maka penulis memilih judul “Kata Sapaan Bahasa Batak Toba di Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi”. Penelitian ini penulis lakukan dengan tujuan untuk menjaga dan mengembangkan bahasa batak toba yang ada di desa lumban sihite kecamatan laeparira kabupaten dairi. Desa lumban sihite adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi yang memiliki bahasa daerah yaitu bahasa nias, jawa dan Batak Toba yang masih terpelihara dengan baik. Namun dapat dilihat dalam penggunaan bahasa pergaulan sehari-hari dalam masyarakat terutama dalam menyapa orang yang lebih tua menggunakan bahasa batak toba, masih banyak yang belum memahami dan mengerti menyapa (partuturon) orang tua berdasarkan adat batak toba. Penulis



merasa tertarik untuk meneliti kata sapaan bahasa toba di desa lumban sihite kecamatan laeparira kabupaten dairi.

Sepengetahuan penulis, di kepenghuluan Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi ternyata belum ada yang meneliti objek ini akan tetapi, penelitian yang relevan terdahulu terdapat perbedaan baik pada tempat, subjek, maupun objek dalam penelitiannya, baik bahasa maupun sistemnya yang berbeda dengan kajian ini.

Berdasarkan fenomena dilapangan dan sebagai penutur bahasa Batak Toba penulis memilih sapaan berawal dari keunikan yang penulis dengar tentang kata sapaan batak toba di desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi bahwa terdapat keunikan yaitu penggunaan kata kasar dan halus. Misalnya dalam berkomunikasi bahasa yang kasar digunakan untuk pergaulan yang sudah akrab/sejajar dan bahasa yang halus untuk pergaulan yang umum dan lebih hormat. Oleh sebab itu memang sangat wajar jika terhadap orang yang dihormati atau tingkat kekerabatan masih jauh (belum menjadi sahabat dekat) harus menggunakan kata atau bahasa batak yang halus. Misalnya “Ho” yang artinya kau adalah bersifat kasar dan baiknya “Ho” dalam berbicara hanya untuk sesama batak yang sudah akrab dalam persahabatan tidak baik jika digunakan terhadap orang tua

## **1.2 Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus masalah penelitian ini adalah Kata Sapaan Bahasa Batak Toba di Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara. Membahas mengenai kata sapaan kekerabatan dan non kekerabatan di Desa Lumban Sihite

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka dapatlah dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut?

1. Bagaimanakah penggunaan kata sapaan kekerabatan bahasa Batak Toba di Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi?
2. Bagaimanakah penggunaan kata sapaan nonkekerabatan Bahasa Batak Toba di Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan kata sapaan kekerabatan Bahasa Batak Toba di Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira
2. Untuk mendeskripsikan penggunaan kata sapaan nonkekerabatan Bahasa Batak Toba di Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diambil dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis, secara teoritis yaitu penelitian ini akan memberikan sumbangan bagi penelitian kebahasaan, khususnya sapaan Bahasa Batak Toba di Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi. Secara praktis yaitu guru, siswa atau siapa saja yang membaca penelitian ini, bisa mengetahui apa sebenarnya persamaan dan perbedaan kata sapaan Bahasa Batak Toba di Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi.

## 1.6 Defenisi Operasional

Untuk memudahkan pembaca memahami orientasi penelitian, berikut penulis jelaskan pengertian operasional beberapa istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini:

1. Sapaan kekerabatan merupakan hubungan antara dua bahasa atau lebih yang diturunkan dari sumber bahasa induk yang sama, yang disebut bahasa purba (Kridalaksana 2008:116)
2. Sapaan atau panggilan kekerabatan yang kita gunakan kepada seseorang yang belum berkenalan atau belum jelas hubungan kekerabatan (Richard Sinaga 2007:27)
3. Bahasa adalah pendukung kebudayaan bangsa pemilik bahasa itu. Makin bertambah tinggi kebudayaan bangsa itu, makin maju bahasanya (J.S. Badudu 1991:3)
4. Kata sapaan adalah seperangkat kata-kata atau ungkapan-ungkapan yang dipakai untuk menyebut dan memanggil para pelaku dalam suatu peristiwa bahasa (Supriyanto, dkk. 1986:3)
5. Sapaan nonkekerabatan adalah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa seseorang dalam kelompok masyarakat diluar hubungan kekerabatan



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

Untuk masalah penelitian ini penulis menggunakan berbagai teori dan pendapat para ahli. Teori tersebut digunakan sebagai acuan untuk menentukan kata sapaan. Sebagai bahan penunjang penulis menggunakan teori, Richard Sinaga (2007), teori Syafyaha,dkk. (2000). Selain itu para penulis juga mengutarakan pendapat-pendapat para ahli lain yang berhubungan dengan kata sapaan.

#### 2.1 Teori yang Relevan

##### 2.1.1 Pengertian Kata Sapaan

Bahasa sapaan merupakan wujud budaya lokal atau daerah diakui mewarnai sistem kemasyarakatan suatu daerah. Yakni menyangkut tata karma dalam penyapaan seseorang ditengah pergaulan dengan mempergunakan istilah-istilah tetentu berdasarkan etnis atau suku daerah masyarakat bersangkutan. Seperti halnya masyarakat Lumban Sihite dalam hal sapa menyapa. Menurut k ridaklaksana (2008:214) “sapaan adalah morfem, kata atau frase yang dipergunakan untuk saling merujuk dalam pembicaraan dan yang berbeda-beda menurut sifat hubungan antara pembicara”. Adiwimarta (2005:220) sapaan adalah ajakan untuk bercakap, teguran, ucapan, kata atau frasa, untuk saling merujuk dipembicaraan dan yang berbeda-beda menurut sifat hubungan antara pembicara itu, seperti anda, ibu, saudara. Menurut Anton Moeliono (2000:220) mengatakan

bahwa sistem sapaan bahasa Indonesia dianggap sangat rumit karena memiliki terlalu banyak pilihan yang digunakan untuk menyapa orang.

Disimpulkan bahwa pengertian sapaan pada penelitian ini adalah sejumlah kata yang lazimnya digunakan untuk menyapa seseorang dengan kata yang beragam bentuk dan cara pemakaiannya bergantung pada situasi tertentu dan sifat hubungan yang ada antara pembicara dalam berkomunikasi.

#### 1. Jenis Kata Sapaan

Menurut Syafyaha (2000:19) “jenis kata sapaan sebagai berikut: (1) sapaan kekerabatan, (2) dan sapaan non kekerabatan. Kata sapaan kekerabatan dibagi menjadi dua yaitu: kata sapaan dalam lingkungan hubungan kekeluargaan dan sistem sapaan dalam hubungan perkawinan”. Kata sapaan dalam lingkungan keluarga adalah penggunaan sapaan yang digunakan dalam keluarga. Pertalian darah dalam keluarga ini disebabkan oleh ikatan perkawinan antara ayah dan ibu. Sapaan bahasa Batak Toba di Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi dalam lingkungan keluarga sedangkan dalam hubungan perkawinan adalah sistem sapaan yang digunakan dalam hubungan sapaan seseorang pada keluarga suami atau istri. Sapaan yang digunakan dalam hubungan perkawinan

#### A. Sapaan Kekerabatan

Sapaan kekerabatan adalah sapaan yang berhubungan dengan kekerabatan. Menurut Sutiman(2007:98). “Sapaan kekerabatan ialah sapaan yang terdapat dalam hubungan antara anggota lingkungan keluarga, kaum kerabat dan seterusnya dalam hubungan masyarakat yang lebih besar.”

Menurut Richard Sinaga (2007:27) sapaan atau panggilan kekerabatan yang kita gunakan kepada seseorang yang belum berkenalan atau belum jelas hubungan kekerabatannya.

Menurut Kridalaksana (2008:116) “Kekerabatan adalah hubungan antara dua bahasa atau lebih yang diturunkan dari sumber bahasa induk yang sama, yang disebut bahasa purba”. Kekerabatan adalah keluarga, yang termasuk dalam hubungan keluarga pertama, karena pertalian darah, kedua karna pertalian perkawinan. Jadi dapat disimpulkan bahwa sapaan kekerabatan yang timbul dari keluarga atau pertalian darah dan perkawinan, misalnya pertalian darah dari generasi ke generasi kakek atau nenek.

#### B. Sapaan Nonkekerabatan

Kata sapaan nonkekerabatan adalah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa seseorang dalam kelompok masyarakat diluar hubungan kekerabatan. Hal ini dikarenakan antar sesama masyarakat harus saling menghormati, meskipun mereka kadang-kadang tidak menyadari bahwa mereka adalah anggota dari suatu kelompok atau masyarakat, namun, setidaknya manusia berpikir dan bertindak dengan cara yang telah ditentukan oleh kelompok masyarakat. Itulah sebabnya mengapa norma-norma yang ada di dalam masyarakat serta tata karma mereka junjung tinggi di dalam golongan atau masyarakat yang begitu kompleks. Kata sapaan nonkekerabatan dalam masyarakat, dapat dibedakan



menjadi 3 bagian, yakni (1) kata sapaan dalam agama (2) kata sapaan umum (3) kata sapaan dalam adat (syafyahya, 2000:120)

a. Kata sapaan dalam Agama

Kata sapaan dalam agama adalah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa seseorang yang bekerja dalam bidang keagamaan. Contohnya dalam agama Kristen dan Agama Islam setiap yang bekerja di dalam dua agama tersebut memiliki panggilan yang berbeda

b. Kata sapaan Umum

Kata sapaan umum adalah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa orang lain. Penggunaan kata sapaan tersebut bergantung pada usia, pekerjaan, dan status. Berdasarkan jenisnya kata sapaan itu digunakan sebagai kata ganti nama orang.

c. Kata sapaan dalam Adat

Kata sapaan dalam adat adalah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa orang yang memiliki jabatan dalam adat.

1. Contoh Tabel kata Sapaan Kekkerabatan

a. Kata Sapaan Kekkerabatan Berdasarkan Hubungan Kekeluargaan

No	Menyebut	Sapaan
1	Orang tua laki-laki nenek (Orang tua perempuan marga Pakpahan)	Tulang Mangulahi
2	Orang tua perempuan (Sihombing)	Nantulang Mangulahi
3	Orang tua laki-laki dari bapak dan ibu	Opung doli
4	Orang tua perempuan dari bapak dan ibu	Opung boru
5	Orang tua laki-laki	Among
6	Orang tua perempuan	Inong
7	Saudara perempuan kakek	Kakak mangulahi
8	Saudara perempuan tertua	Akkang
9	Saudara perempuan termuda	Anggi
10	Saudara laki-laki (tertua/termuda)	Ito
11	Saudara laki-laki tertua ayah	Bapa tua
12	Sauadara perempuan tertua ibu	Oma tua
13	Saudara perempuan dari ayah	Namboru
14	Saudara laki-laki dari ibu	Tulang
15	Saudara laki-laki termuda ayah	Bapa uda
16	Sauadara perempuan termuda ibu	Inang uda

b. Kata Sapaan Kekerabatan Berdasarkan Perkawinan

No	Menyebut	Sapaan
1	Sapaan kepada mertua laki-laki	Amang
2	Sapaan kepada mertua perempuan	Inang
3	Sapaan suami	Hallet
4	Sapaan istri	Parnijabu
5	Ipar perempuan	Eda
6	Saudara laki-laki istri	Lae
7	Sapaan saudara laki-laki suami dan istri	Amang bao
8	Sapaan saudara perempuan suami dan istri	Inang bao
9	Saudara laki-laki tertua suami	Hahadoli
10	Saudara laki-laki termuda suami	Anggi doli
11	Sapaan terhadap menantu laki-laki	Amang hela
12	Sapaan terhadap menantu perempuan	Parumaen
13	Saudara perempuan istri	Pariban
14	Sapaan saudara perempuan ibu dari suami	Nanguda
15	Sapaan saudara laki-laki istri	Tulang
16	Sapaan terhadap saudara ipar istri	Nantulang
17	Sapaan terhadap saudara laki-laki ibu mertua	Bapa



Dalam kekerabatan orang Batak, hubungan keluarga antara seseorang dengan yang lain, akan dapat diketahui dengan mudah setelah kita mendengar kata panggilan keluarganya.

Sebagai contoh, panggilan untuk keluarga dari pihak Bapak yaitu Ompung suhut (doli), ompung suhut (boru), Bapak, Inang, Amang tua, Inang tua, Amang uda, Inang uda, Namboru, Lae dan Ito. Yang Paling tinggi adalah Amang mangulahi atau Inang mangulahi.

Sedang panggilan untuk keluarga dari pihak Mama, yaitu oppugn bao (doli) oppung bao (boru), amang mertua atau inang mertua, pariban(kakak-adek). Yang paling tinggi adalah Tulang Mangulahi atau nantulang mangulahi.

Panggilan keluarga tersebut sangat perlu diketahui satu demi satu agar kita dengan mudah dapat mengidentifikasi hubungan kita dengan seseorang anggota keluarga yang belum atau baru kita kenal.(Dr. Paimin Napitupulu M.Si. Edison Hutaaruk 2008 : 201)

2. Contoh Tabel kata Sapaan Non Kekerabatan

c. Kata Sapaan Kekerabatan Berdasarkan Dalam Jabatan

No	Menyebut	Sapaan
1	Sapaan terhadap kepada dusun atau desa	Kampung
2	Sapaan terhadap kepala pengurus jabatan	Pandita

3	Sapaan terhadap pengurus gereja	Sintua
---	---------------------------------	--------

d. Kata Sapaan Non Kekerabatan Terhadap Masyarakat

No	Menyebut	Sapaan
1	Sapaan umum terhadap sebaya kakek	Ompung doli
2	Sapaan umum terhadap sebaya nenek	Ompung boru
3	Sapaan umum kepada setingkat ayah	Amang
4	Sapaan umum kepada setingkat ibu	Inang
5	Sapaan umum kepada setingkat anak laki-laki	Ito
6	Sapaan umum kepada setingkat anak perempuan	Eda

e. Kata Sapaan Non Kekerabatan Terhadap Pemandang

No	Menyebut	Sapaan
1	Sapaan umum terhadap sebaya kakek	Ompung doli
2	Sapaan umum terhadap sebaya nenek	Ompung boru
3	Sapaan umum kepada setingkat ayah	Amang
4	Sapaan umum kepada setingkat ibu	Inang
5	Sapaan umum kepada setingkat anak laki-laki	Ito
6	Sapaan umum kepada setingkat anak perempuan	Eda

## 2.2 Penelitian Relevan

Penelitian tentang kata Sapaan Bahasa Batak Toba adalah penelitian lanjutan, yang terkait dengan kata sapaan sudah pernah diteliti oleh :

Pertama Herliana mahasiswa FKIP UIR tahun 2013 dengan judul kata sapaan Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Rantau Bais kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir dengan masalah (1) bagaimanakah sistem sapaan kekerabatan bahasa melayu riau dialek desa rantau bais kecamatan tanah putih kabupaten rokan hilir? Dan (2) bagaimanakah sistem nonkekerabatan bahasa melayu riau dialek desa rantau tanah putih kabupaten rokan hilir? Hasil penelitiannya adalah 45 bentuk sapaan kekerabatan dan bentuk nonkekerabatan berjumlah 11 bentuk sapaan. Persamaannya adalah sama-sama untuk mengetahui penggunaan kata sapaan daerah masing-masing yang penulis lakukan. Perbedaannya terlihat jelas pada waktu, lokasi, serta bahasa yang digunakan juga sudah berbeda setiap daerah masing-masing.

Kedua, Endang Rahayu, mahasiswa FKIP UIR tahun 2008 dengan judul “sistem sapaan bahasa melayu riau dialek pujud kecamatan pujud kabupaten rokan hilir”, masalah yang diteliti oleh Endang Rahayu yaitu sistem sapaan kekerabatan dan sistem sapaan nonkekerabatan bahasa melayu riau dialek pujud kecamatan pujud kabupaten rokan hulu. Teori yang digunakan adalah teori purwa, Saifudin dkk, Sugono, Departemen pendidikan nasional, Mahmud dkk. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitiannya adalah sistem sapaan kekerabatan yang terdiri dari sistem sapaan dalam lingkungan keluarga yang berjumlah 17 sapaan, dan sistem sapaan dalam hubungan perkawinan berjumlah 22 sapaan dan sistem sapaan menurut usia dalam



keluarga 12 sapaan. Sisten sapaan nonkekerabatan rokan hilir terdiri dari sapaan dalam lingkungan masyarakat yang berjumlah 11 sistem sapaan, sistem sapaan kepada pendatang 11 sapaan menurut jabatan atau profesi berjumlah 13 sistem sapaan. Keseluruhan sistem sapaan berjumlah 86 sistem sapaan yang ada didesa pujud.

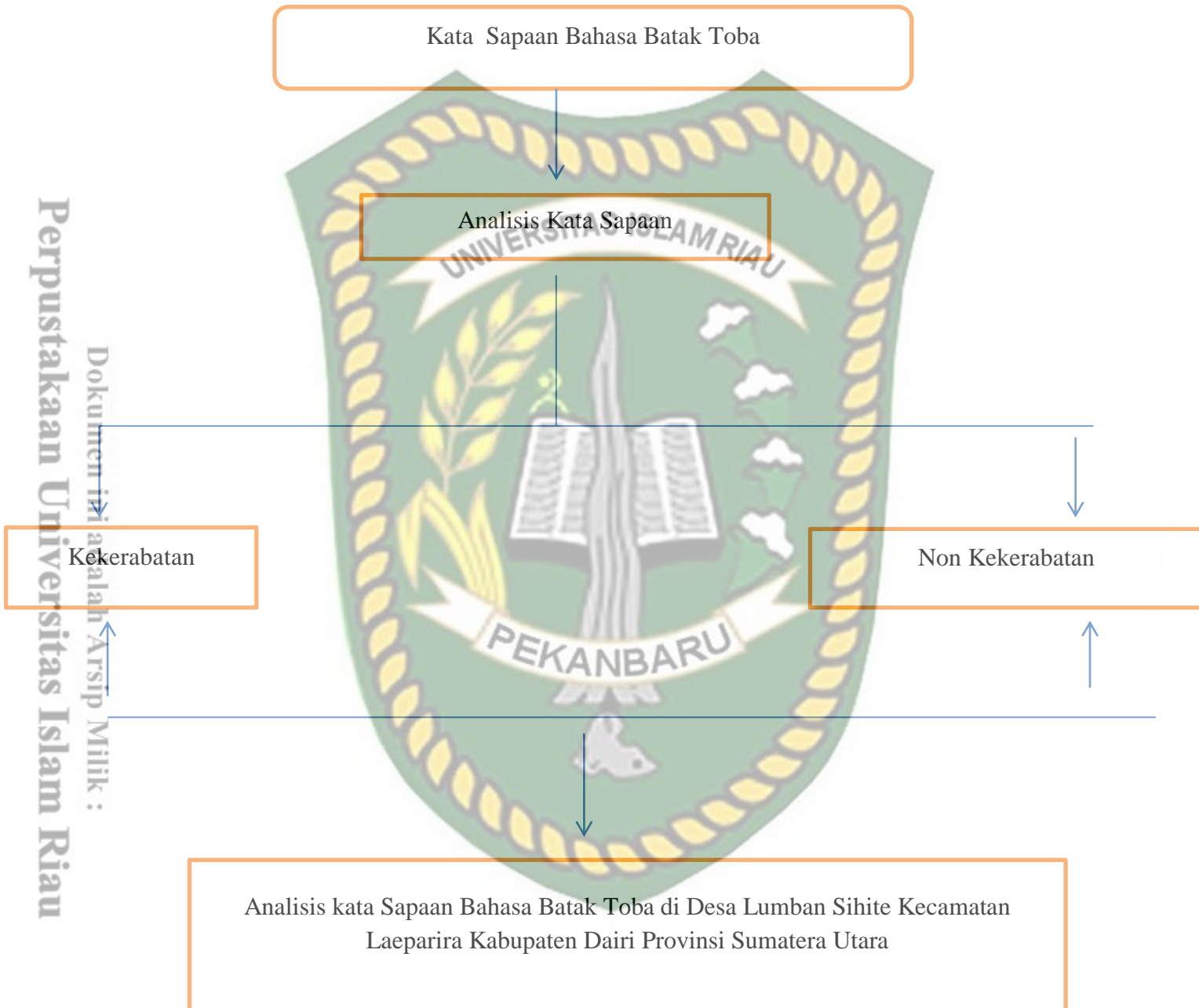
Ketiga, Yulhaida tahun 2012 mahasiswa FKIP UIR dengan judul “sistem sapaan bahasa melayu riau dialek kopah kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi”, masalah yang diteliti oleh Yulhaida yaitu (1) berapakah jumlah sistem sapaan kekerabatan bahasa melayu riau dialek kopah kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi? (2) berapakah jumlah sistem sapaan nonkekerabatan bahasa melayu riau dialek kopah kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi? (3) apa sajakah inovasi yang terjadi dalam sistem sapaan bahasa melayu riau dialek kopah kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi? Teori yang digunakan oleh penulis adalah menggunakan teori Kridaklaksana (2008), Adiwimarta (1988), Sugono (2007), Sutiman(2007), Nasution (1994), Purwa (2003), Sugono (2003), Chaer (2004), Harimurti (1993), Anwar(2005), Dahlan (2007)

Hasil penelitiannya adalah (1) bentuk sapaan dalam hubungan kekerabatan berjumlah 44 bentuk kata sapaan, yakni terdiri dari atas 16 bentuk sapaan dalam hubungan keluarga, 16 bentuk sapaan dalam hubungan perkawinan, 12 bentuk sapaan menurut usia dalam keluarga. (2) bentuk sapaan nonkekerabatan berjumlah 31 kata sapaan, yakni 10 sapaan kepada masyarakat, 10 sapaan kepada pendatang, 11 sapaan menurut jabatan atau profesi. Persamaan antara penelitian Yulhaida dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti kata sapaan kekerabatan.

Adapun perbedaan penelitian Yulhaida dengan penelitian penulis yaitu terletak pada objek dan masalah penelitian. Masalah penelitian Yulhaida mengkaji masalah sistem sapaan, sedangkan masalah penelitian penulis yaitu kata sapaan. Objek penelitian Yulhaida yaitu desa Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, sedangkan objek penelitian penulis di Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara



### 2.3 Kerangka Konseptual





## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Data dan Sumber Data

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan termasuk ke dalam pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian ini dilakukan dalam jumlah yang relatif kelompok kecil yang diwawancarai secara mendalam. Menurut Rugaiyah (2016:1) penelitian kualitatif adalah penelitian yang tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Untuk memperoleh data tersebut, penulis menetapkan 3 orang informan yang dijadikan sumber data. Dalam penetapan 3 orang ini penulis memilih informan sesuai dengan kriteria yang dinyatakan menurut Mahsun (dalam Miasih, 2019:19-20) adalah sebagai berikut :

1. Berjenis kelamin pria atau wanita
2. Berusia 25-65 tahun (tidak pikun)
3. Orangtua, istri atau suami yang tidak pernah meninggalkan desanya
4. Berpendidikan maksimal tamat pendidikan dasar (SD-SMP)
5. Berstatus sosial menengah (tidak rendah dan tidak tinggi dengan harapan tidak terlalu tinggi mobilitasnya)
6. Pekerjaannya petani atau buruh
7. Memiliki kebanggaan terhadap isoleknya
8. Dapat berbahasa indonesia
9. Sehat jasmani dan rohani

**Tabel Daftar Nama Informan**

No	Nama	Umur	Pendidikan	Jabatan
1	Teriani Tambunan	79	SD	Masyarakat
2	Mangihut Munte	62	SMP	Masyarakat
3	Nurmani Pakpahan	58	SD	Masyarakat

### 3.2 Metode dan Pengumpulan Data

Penelitian penggunaan kata sapaan bahasa Batak Toba di desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi ini menggunakan metode Deskriptif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan kondisi yang di temui di lapangan apa adanya. Kemudian dideskripsikan dan dianalisis serta menginterpretasikan secara objektif. Menurut Rugaiyah (2016:7) metode deskriptif ditujukan untuk mengumpulkan informasi secara aktual dan terperinci, mengidentifikasi masalah, membuat perbandingan atau evaluasi.

Teknik pengumpulan data memerlukan data akurat untuk dideskripsikan. Menurut Sugiyono (2012:224)'' teknik pengumpulan data adalah cara yang paling strategis dalam penelitian ini adalah mendapatkan data''. Adapaun teknik yang digunakan sebagai berikut.

#### 1. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui bentuk dan cara ujaran yang diucapkan, terutama ujaran yang ada kaitannya dengan penggunaan kata sapaan bahasa Batak Toba di Desa Lumban Sihite. Pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.

#### 2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah kegiatan percakapan yang dilakukan oleh penutur dan juga pewawancara. Merupakan cara sistematis untuk memperoleh informasi-informasi dalam bentuk pernyataan-pernyataan lisan mengenai suatu obyek atau peristiwa. Peneliti melakukan wawancara di Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi pada tanggal 17 -18/06/2021

#### 3. Teknik Rekam

Teknik ini dilakukan untuk pengecekan dan pemberian data. Teknik ini juga dipergunakan untuk merekam tanya jawab peneliti dengan informan yang dilakukan bersamaan saat wawancara. Teknik ini digunakan dengan menggunakan alat komunikasi handphone.

#### 4. Teknik Catat

Pada teknik catat ini penulis mencatat hal-hal yang berhubungan dengan sapaan Bahasa Batak Toba di Desa lumban Sihite Kecamatan Laeparira

### 3.3 Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul akan disusun oleh peneliti secara sistematis dengan mengelompokkan sesuai dengan masalah. Teknik analisis data ini dapat dijelaskan seperti langkah-langkah berikut:



- 1) Mendengarkan secara cermat dan teliti pada setiap rekaman yang berupa Bahasa Batak Toba di Desa lumban Sihite Kecamatan Laeparira
- 2) Mentranskripsikan bahasa yang diperoleh dari rekaman ke dalam bentuk tulisan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan masalah
- 3) Data yang sudah diperoleh oleh peneliti akan diterjemahkan kedalam bahasa indonesia
- 4) Data yang diperoleh akan diseleksi dan diklasifikasikan sesuai dengan masalah peneliti
- 5) Membuat kesimpulan dari analisis data. Pada tahap kesimpulan ini peneliti mengelompokkan berdasarkan permasalahan yang ada

#### **3.4 Keabsahan Data**

Uji keabsahan data pada dasarnya merupakan pengganti konsep validitas internal dari penelitian nonkualitatif. Uji keabsahan data mempunyai dua fungsi, yaitu melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dipercaya, dan memperlihatkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti (Prastowo, 2011)

Uji keabsahan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan triangulasi, perpanjang pengamatan dan diskusi dengan guru bersangkutan.

##### **1. Triangulasi**

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut. Teknik yang digunakan peneliti adalah triangulasi teknik, yang menguji kredibilitas data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contoh teknik yang digunakan peneliti

adalah dengan melakukan penggalian data dengan tiga teknik, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, hasil wawancara akan dicocokkan dengan hasil observasi dan dokumentasi.

## 2. Perpanjang pengamatan

Perpanjang pengamatan dilakukan dengan peneliti kembali terjun ke lapangan, melakukan wawancara dan observasi lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab iv ini penulis akan menyajikan hasil penelitian tentang Kata Sapaan Bahasa Batak Toba di Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara, penyajian data ini mencakup deskripsi data, analisis data, dan interpretasi data. Sebelum ketiga gambaran tersebut disajikan penulis menggambarkan dengan menyajikan profil kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi. Adapun Profilnya sebagai berikut.

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Profil Geografi Desa Lumban Sihite Kabupaten Dairi

Kabupaten Dairi adalah sebuah Kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera, Indonesia. Ibu kotanya ialah Kecamatan Sidikalang Kabupaten ini kemudian dimekarkan menjadi dua kabupaten, yaitu Kabupaten Dairi sebagai kabupaten induk dan Kabupaten Pakpak Bharat dengan dasar hukum Undang Undang Nomor 9 Tahun 2003 Tentang Pembentukan Kabupaten Nias Selatan, Kabupaten Pakpak Bharat dan Kabupaten Humbang Hasundutan yang dikeluarkan pada tanggal 25 Februari 2003.

Kabupaten Dairi merupakan salah satu dari 33 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sumatra Utara dengan luas wilayah 192.780 hektare, yaitu sekitar 2,69% dari luas provinsi Sumatra Utara (7.160.000 hektare) yang terletak di sebelah barat laut Provinsi Sumatra Utara. Pada umumnya Kabupaten Dairi berada pada ketinggian rata-rata 700 s.d. 1.250 m di atas permukaan laut, dengan 15



kecamatan. Jumlah penduduk kabupaten Dairi akhir tahun 2020 adalah sebanyak 317.751 jiwa.

#### 4.2.1 Profil Bahasa yang Digunakan Desa Lumban Sihite Kabupaten Dairi

Bahasa yang digunakan oleh masyarakat desa Lumban Sihite adalah bahasa pakkak. Penduduk desa Lumban Sihite hampir 90% adalah suku batak dan sisanya merupakan suku lainnya. Bahasa batak toba sering dipergunakan dalam berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari bagi sesama suku batak.

#### 4.3.1 Profil Demografi Desa Lumban Sihite Kabupaten Dairi

Kabupaten Dairi memiliki 15 kecamatan yaitu Berampu, Gunung sitember, Laeparira, Parbuluan, Pegagan Hilir, Sidikalang, Siempat Nempu, Siempat Nempu Hilir, Siempat Nempu Hulu, Silahisabungan, Silima Pungga-pungga, Sitinjo, Sumbul, Tanah Pinem dan Tigalingga. Kecamatan Laeparira memiliki 9 desa yaitu Buluduri, Kabanjulu, Lumban Toruan, Pandiangan, Lumban sihite, Kentara, Sempung Polling, Sumbul dan Laeparira. Penulis melakukan penelitian di kecamatan Laeparira tepatnya di Desa Lumban Sihite.

#### 4.4.1 Penggunaan Kata Sapaan Kekerabatan Bahasa Batak Toba di Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparir Kabupaten Dairi

Pengumpulan data tentang penggunaan kata sapaan bahasa batak toba di desa Lumban sihite kecamatan laeparira kabupaten dairi penulis sediakan 10 (sepuluh) sapaan yang berkenaan dengan cara seseorang berkomunikasi lisan dengan masyarakat setempat, data tentang penggunaan kata sapaan bahasa batak di desa Lumban Sihite kecamatan Laeparira kabupaten Dairi dibagi atas menjadi 3 bagian yaitu : (1) sapaan dalam lingkungan keluarga (2) sapaan dalam hubungan

perkawinan (3) sapaan menurut usia dalam keluarga. Bagian-bagian tersebut penulis uraikan sebagai berikut:

### 1. Kata Sapaan Dalam Lingkungan Keluarga

Kata sapaan bahasa batak toba di Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi pada lingkungan keluarga adalah kata sapaan yang digunakan dalam keluarga. Pertalian darah dalam keluarga disebabkan oleh ikatan perkawinan antara ayah dan ibu. Sapaan Bahasa Batak Toba di Desa Lumban Sihite dalam lingkungan keluarga adalah sebagai berikut:

1. [Tula<sup>11</sup> ma<sup>11</sup> ulahi] : 'Orang tua laki-laki nenek'
2. [Nantula<sup>11</sup> ma<sup>11</sup> ulahi] : 'Orang tua perempuan nenek'
3. [Ompu<sup>11</sup> doli] : 'Orang tua laki-laki bapak atau ibu'
4. [Ompu<sup>11</sup> boru] : 'Orang tua perempuan bapak atau ibu'
5. [Amo<sup>11</sup>] : 'Bapak'
6. [Ino<sup>11</sup>] : 'Ibu'
7. [Kaka<sup>11</sup> mangulahi] : 'Sapaan saudara perempuan kakek dan nenek'
8. [Ama<sup>11</sup> tua] : 'Sapaan saudara laki-laki tertua bapak atau ibu'
9. [Ina<sup>11</sup> tua] : 'Sapaan saudara perempuan tertua bapak atau ibu'
10. [Ama<sup>11</sup> uda] : 'Sapaan saudara laki-laki termuda bapak atau ibu'

11. [Ina<sup>1</sup> uda] : 'Sapaan saudara perempuan termuda bapak atau ibu'
12. [Namboru] : 'Sapaan adik perempuan bapak'
13. [Tu<sup>1</sup> lang] : 'Sapaan abang dan adik laki-laki ibu'
14. [Ito] : 'Sapaan anak laki-laki bapak atau ibu'
15. [A?ka<sup>1</sup>] : 'Sapaan anak perempuan tertua bapak atau ibu'
16. [A<sup>1</sup>gi] : 'Sapaan anak termuda bapak atau ibu'
17. [Boru] : 'Sapaan untuk anak perempuan bapak atau ibu'
18. [Bere] : 'Sapaan untuk anak laki-laki/perempuan bapak atau ibu'

## 2. Kata Sapaan dalam Hubungan Perkawinan

Kata sapaan Bahasa Batak Toba di Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira pada hubungan perkawinan adalah kata sapaan yang digunakan dalam hubungan sapaan seseorang pada keluarga suami atau istri. Sapaan yang digunakan dalam hubungan perkawinan sebagai berikut:

1. [Hallet] : 'Suami'
2. [Parnijabu] : 'Istri'
3. [Ama<sup>1</sup> simatua] : 'Sapaan orang tua laki-laki dari suami dan istri'



4. [Ina<sup>11</sup> simatua] : 'Sapaan orang tua perempuan dari suami dan istri'
5. [Eda] : 'Sapaan adik perempuan dari suami dan istri'
6. [Ama<sup>11</sup> bao] : 'Sapaan saudara laki-laki dari suami dan istri'
7. [Ina<sup>11</sup> bao] : 'Sapaan saudara perempuan dari suami dan istri'
8. [Hahadoli] : 'Sapaan saudara laki-laki tertua dari suami'
9. [A<sup>11</sup> gi doli] : 'Sapaan saudara laki-laki termuda dari suami'
10. [Lae] : 'Sapaan saudara laki-laki dari istri'
11. [Ama<sup>11</sup> hela] : 'Sapaan terhadap menantu laki-laki'
12. [Parumaen] : 'Sapaan terhadap menantu perempuan'
13. [Pariban] : 'Sapaan saudara perempuan dari istri'
14. [Tula<sup>11</sup>] : 'Sapaan saudara laki-laki istri'
15. [Nantula<sup>11</sup>] : 'Sapaan terhadap saudara ipar istri'

### 3. Kata Sapaan Menurut Usia Dalam Keluarga

Pada kata sapaan kekerabatan masyarakat Bahasa Batak Toba di Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi harus disesuaikan dengan tingkat usia yaitu pada tutur sapaanya. Dengan demikian hal ini dilakukan supaya lebih sopan serta yang sebaliknya. Kata sapaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. [Tula<sup>11</sup> ma<sup>11</sup> ulahi] : 'Orang tua laki-laki nenek'
2. [nantula<sup>11</sup> ma<sup>11</sup> ulahi] : 'Orang tua perempuan nenek'
3. [Ompu<sup>11</sup> doli] : 'Orang tua laki-laki bapak atau ibu'
4. [Ompu<sup>11</sup> boru] : 'Orang tua perempuan bapak atau ibu'
5. [Amo<sup>11</sup>] : 'Bapa'
6. [Ino<sup>11</sup>] : 'Ibu'
7. [Ito] : 'Sapaan anak laki-laki ibu'
8. [A<sup>11</sup> gi] : 'Saudara perempuan termuda ibu'
9. [A?ka<sup>11</sup>] : 'Saudara perempuan tertua laki-laki'
10. [Namboru] : 'Saudara perempuan dari bapak'
11. [Tula<sup>11</sup>] : 'Saudara laki-laki dari ibu'
12. [Ina<sup>11</sup> tua] : 'Sapaan perempuan tertua dari ibu'

Berdasarkan hal tersebut, usia dan pertalian keluarga karena adanya perkawinan ayah dan ibu merupakan dasar penentuan bentuk sapaan dan ketiga faktor itu mengakibatkan bentuk sapaan yang serupa. Maksudnya yaitu bahwa satu bentuk sapaan adalah terwujud pada tingkat usia dan fungsi dalam keluarga. Penggunaan kata sapaan dalam bahasa batak toba dalam kekerabatan adalah suatu sapaan yang berhubungan dengan pertalian darah dan pertalian perkawinan. Penggunaan sapaan dalam kekerabatan yaitu sapaan yang sudah pasti dan sudah jelas sapaan apa yang harus kita gunakan untuk menyapa keluarga kita dan sesuai dengan adat istiadat juga sedangkan penggunaan kata sapaan nonkekerabatan kita

dapat menyapa mereka dengan panggilan adat batak/ partuturon yang sopan dan jelas.

**Tabel 2.1 : Bentuk Kata Sapaan Dalam keluarga/Kekerabatan**

<b>Kata Sapaan Dalam Lingkungan Keluarga</b>				
<b>No</b>	<b>Sapaan</b>	<b>Peran</b>	<b>Usia pembicara</b>	<b>Fungsi yang disapa</b>
1	[Tula <sup>11</sup> ma <sup>11</sup> ulahi]	Pembicara	Tua	Orang tua laki-laki kakek atau nenek
2	[Nantula <sup>11</sup> ma <sup>11</sup> ulahi]	Pembicara	Tua	Orang tua perempuan kakek atau nenek
3	[Ompu <sup>11</sup> doli]	Pembicara	Tua	Orang tua laki-laki bapak atau ibu
4	[Ompu <sup>11</sup> boru]	Pembicara	Tua	Orang tua perempuan bapak atau ibu
5	[Amo <sup>11</sup> ]	Pembicara	Tua	Bapak
6	[Ino <sup>11</sup> ]	Pembicara	Tua	Ibu
7	[Ama <sup>11</sup> tua]	Pembicara	Tua	Saudara laki-laki tertua bapak atau ibu
8	[Ina <sup>11</sup> tua]	Pembicara	Tua	Saudara perempuan tertua bapak atau ibu
9	[Ama <sup>11</sup> uda]	Pembicara	Tua	Saudara laki-laki termuda bapak atau ibu
10	[Ina <sup>11</sup> uda]	Pembicara	Tua	Saudara perempuan termuda bapak



				atau ibu
11	[Namboru]	Pembicara	Tua	Saudara perempuan bapak
12	[Tu <sup>1</sup> lang]	Pembicara	Tua	Saudara laki-laki ibu
13	[Ito]	Pembicara	Tua	Anak laki-laki dari bapak atau ibu
14	[A?ka <sup>1</sup> ]	Pembicara	Tua	Anak perempuan tertua bapak atau ibu
15	[A <sup>1</sup> gi]	Pembicara	Tua	Anak perempuan termuda bapak atau ibu
16	[Boru]	Pembicara	Tua	Sapaan terhadap anak perempuan bapak atau ibu
17	[Kaka? Ma <sup>1</sup> ulahi]	Pembicara	Tua	Sapaan terhadap saudara perempuan kakek dan nenek
18	[Bere]	Pembicara	Tua	Sapaan untuk anak laki-laki atau perempuan bapak dan ibu

### Kata Sapaan Dalam Hubungan Perkawinan

No	Sapaan	Peran	Usia Pembicara	Fungsi yang Disapa
1	[Hallet]	Pembicara	Tua	Suami
2	[Parnijabu]	Pembicara	Tua	Istri
3	[Ama <sup>11</sup> simatua]	Pembicara	Tua	Orang tua laki-laki bapak atau ibu
4	[Ina <sup>11</sup> simatua]	Pembicara	Tua	Orang tua perempuan bapak atau ibu
5	[Eda]	Pembicara	Tua	Sapaan terhadap adik perempuan suami
6	[Ama <sup>11</sup> bao]	Pembicara	Tua	Saudara laki-laki (ipar) istri
7	[Ina <sup>11</sup> bao]	Pembicara	Tua	Saudara perempuan tertua bapak atau ibu
8	[Hahadoli]	Pembicara	Tua	Saudara laki-laki tertua bapak atau ibu
9	[A <sup>11</sup> gi doli]	Pembicara	Tua	Saudara laki-laki termuda bapak atau ibu
10	[Lae]	Pembicara	Tua	Saudara laki-laki dari istri
11	[Ama <sup>11</sup> hela]	Pembicara	Tua	Sapaan menantu laki-laki bapak

				atau ibu
12	[Parumaen]	Pembicara	Tua	Sapaan menantu perempuan bapak atau ibu
13	[Pariban]	Pembicara	Tua	Saudara perempuan termuda
14	[Na <sup>11</sup> uda]	Pembicara	Tua	Sapaan adik perempuan termuda (ipar) ibu
15	[tula <sup>11</sup> ]	Pembicara	Tua	Saudara laki-laki ibu
16	[Nantul <sup>11</sup> ]	Pembicara	Tua	Sapaan terhadap ipar ibu
17	[Bapa/Amang]	Pembicara	Tua	Sapaan terhadap saudara laki-laki ibu mertua

**Kata Sapaan Usia Dalam Keluarga**

No	Sapaan	Peran	Usia Pembicara	Fungsi Yang Disapa
1	[Tula <sup>11</sup> ma <sup>11</sup> ulahi]	Pembicara	Tua	Orang tua laki-laki kakek dan nenek
2	[Nantula <sup>11</sup> ]	Pembicara	Tua	Orang tua perempuan kakek dan



	ma <sup>11</sup> ulahi]			nenek
3	[Ompu <sup>11</sup> doli]	Pembicara	Tua	Orang tua laki-laki bapak dan ibu
4	[Ompu <sup>11</sup> boru]	Pembicara	Tua	Orang tua perempuan bapak dan ibu
5	[Amo <sup>11</sup> ]	Pembicara	Tua	Bapak
6	[Ino <sup>11</sup> ]	Pembicara	Tua	Ibu
7	[Ito]	Pembicara	Tua	Sapaan anak laki-laki bapak dan ibu
8	[A <sup>11</sup> gi]	Pembicara	Tua	Sapaan anak perempuan termuda bapak dan ibu
9	[Namboru]	Pembicara	Tua	Saudara perempuan bapak
10	[Tula <sup>11</sup> ]	Pembicara	Tua	Saudara laki-laki ibu
11	[Ina <sup>11</sup> tua]	Pembicara	Tua	Saudara perempuan tertua bapak dan ibu
12	[A?ka <sup>11</sup> ]	Pembicara	Tua	Sapaan anak perempuan tertua bapak atau ibu

#### 4.5.1 Kata Sapaan Bahasa Batak Toba di Desa Lumban Sihite

Kecamatan Laepariran Kabupaten Dairi Kepada Nonkekerabatan

Kata sapaan nonkekerabatan Bahasa Batak Toba di Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi yaitu kata sapaan yang digunakan masyarakat di Desa Lumban Sihite diluar lingkungan keluarga atau kerabat. Kata sapaan nonkekerabatan Batak Toba di Desa Lumban Sihite ini meliputi sapaan terhadap masyarakat, kepada pendatang, sapaan terhadap jabatan atau profesi. Kata sapaan tersebut adalah sebagai berikut:

##### 1. Kata Sapaan Terhadap Masyarakat

Dalam masyarakat Desa Lumban Sihite ini, kata sapaan disesuaikan juga dengan tingkat usia, hal ini menjaga kesopanan di masyarakat. Adapun sapaannya adalah sebagai berikut:

1. [Ompu<sup>1</sup> doli] : 'Sapaan untuk setingkat kakek'
2. [Ompu<sup>1</sup> boru] : 'Sapaan untuk setingkat nenek'
3. [Ama<sup>1</sup>] : 'Sapaan untuk setingkat ayah'
4. [Ina<sup>1</sup>] : 'Sapaan untuk setingkat ibu'
5. [Ito] : 'Sapaan untuk setingkat saudara laki-laki'
6. [Eda] : 'Sapaan untuk setingkat saudara perempuan'

##### 2. Sapaan kepada pendatang

1. [Ompu<sup>1</sup> doli] : 'Sapaan untuk setingkat kakek'
2. [Ompu<sup>1</sup> boru] : 'Sapaan untuk setingkat nenek'
3. [Ama<sup>1</sup>] : 'Sapaan untuk setingkat ayah'
4. [Ina<sup>1</sup>] : 'Sapaan untuk setingkat ibu'

5. [Ito] : 'Sapaan untuk saudara laki-laki'
6. [Eda] : 'Sapaan untuk saudara perempuan'

3. Sapaan Menurut Jabatan atau Profesi

1. [Kappu<sup>11</sup>] : 'Kepala desa'
2. [Pandita] : 'Pendeta'
3. [Sintua] : 'Penatua gereja'

Berdasarkan hal ini, sapaan nonkekerabatan dalam bahasa Batak Toba di Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi dapat dibagi kedalam tiga bagian yaitu: sapaan masyarakat setempat. Hal ini sapaan dalam bahasa batak toba di desa lumban sihite kecamatan laeparira kabupaten dairi juga dilihat dari faktor jenis kelamin, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Bentuk Kata Sapaan Dalam Nonkekerabatan**

Kata Sapaan Terhadap Masyarakat				
No	Sapaan	Peran	Usia pembicara	Fungsi Yang Disapa
1	[Ompu <sup>11</sup> doli]	Pembicara	Tua	Sapaan untuk setingkat kakek
2	[Ompu <sup>11</sup> boru]	Pembicara	Tua	Sapaan untuk setingkat nenek
3	[Ama]	Pembicara	Tua	Sapaan untuk setingkat ayah
4	[Ina <sup>11</sup> ]	Pembicara	Tua	Sapaan untuk setingkat ibu
5	[Ito]	Pembicara	Tua	Sapaan untuk setingkat saudara laki-laki
6	[Eda]	Pembicara	Tua	Sapaan untuk setingkat saudara



				perempuan
--	--	--	--	-----------

### Kata Sapaan Terhadap Pemandang

No	Sapaan	Peran	Usia pembicara	Fungsi yang Disapa
1	[Ompu <sup>1</sup> doli]	Pembicara	Tua	Sapaan untuk setingkat kakek
2	[Ompu <sup>1</sup> boru]	Pembicara	Tua	Sapaan untuk setingkat nenek
3	[Ama <sup>1</sup> ]	Pembicara	Tua	Sapaan untuk setingkat ayah
4	[Ina <sup>1</sup> ]	Pembicara	Tua	Sapaan untuk setingkat ibu
5	[Ito]	Pembicara	Tua	Sapaan untuk setingkat saudara laki-laki
6	[Eda]	Pembicara	Tua	Sapaan untuk setingkat saudara perempuan

### Kata Sapaan Menurut Jabatan Atau Profesi

No	Sapaan	Peran	Usia pembicara	Fungsi Yang Disapa
1	[Kappu <sup>1</sup> ]	Pembicara	Tua	Kepala Desa
2	[Pandita]	Pembicara	Tua	Pendeta
3	[Sintua]	Pembicara	Tua	Penatua gereja

## 4.2 Pembahasan

Penelitian kata sapaan Bahasa Batak Toba di Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi dalam ruang lingkup kekerabatan. Kata sapaan kekerabatan ini sering digunakan dalam hubungan anggota keluarga. Dalam anggota keluarga seluruh orang tua sudah mengajari partuturan (Sapaan) orang yang lebih tua kepada anak-anaknya. Dalam adat Batak Toba partuturan (Sapaan) ini sangat penting dalam sebuah kekerabatan, karena dalam berkomunikasi kita menggunakan kata sapaan sangat menentukan sikap kita terhadap anggota keluarga bahkan sesama teman kita juga yang berada dalam lingkungan sekitar.

Data yang berjudul Kata Sapaan Bahasa Batak Toba di Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi kepada kerabat ini diperoleh dari wawancara dan rekaman yang telah penulis lakukan dilapangan. Dalam teknik wawancara penulis mempersiapkan beberapa pernyataan mengenai Kata Sapaan Bahasa Batak Toba di Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi yang sering digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari oleh masyarakat yang bersuku Batak Toba. Data tentang kata Sapaan Bahasa Batak Toba di Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi sesama kerabat dibagi menjadi 3 bagian yaitu (1) sapaan dalam lingkungan keluarga (2) sapaan dalam lingkungan perkawinan (3) sapaan menurut usia dalam keluarga .

Kata sapaan sesama kerabat ini menunjukkan kata sapaan sesama kerabat yang digunakan di Desa Lumban Sihite. Dalam sapaan sesama kerabat dilingkungan keluarga berjumlah 19 sapaan, sapaan dalam hubungan lingkungan

perkawinan 17, sapaan menurut usia dalam keluarga berjumlah 12. Adapun analisisnya sebagai berikut:

#### 4.2.1 Kata Sapaan Dalam Lingkungan Keluarga

Kata Sapaan Bahasa Batak Toba di Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi termasuk kedalam kata sapaan kekerabatan karena keluarga yang masih ada pertalian keluarga satu atau lebih. Pertalian keluarga ini disebabkan oleh perkawinan di antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lainnya. Kata sapaan kekerabatan dalam lingkungan keluarga ini sudah lama ada sejak adanya adat Batak Toba yang dibuat oleh nenek moyang hingga sampai sekarang adat batak termasuk sapaan bahasa batak toba tetap dibudayakan diseluruh dunia hingga ke daerah masing-masing. Sehingga sapaan bahasa batak toba ditetapkan cara menyapanya. Sapaan bahasa batak toba di desa lumban sihite dalam lingkungan keluarga tersebut sebagai berikut:

1. Kata Sapaan terhadap “Tula<sup>11</sup> ma<sup>11</sup> ulahi atau disebut juga orang tua laki-laki nenek”

Kata sapaan Tula<sup>11</sup> ma<sup>11</sup> ulahi ini digunakan oleh masyarakat Batak Toba di Desa Lumban Sihite yaitu untuk menyapa orang yang paling dituakan atau yang disebut juga orang tua nenek dan kakek dalam keluarga.

Contoh :

[Tula<sup>11</sup> Ma<sup>11</sup> ulahi boi dope ma<sup>11</sup> gala<sup>11</sup> sipa<sup>11</sup> anon na karas] ?

*Tulang mangulahi masih bisa nya makan makanan yang keras*

[Tula<sup>11</sup> Ma<sup>11</sup> ulahi tubu taon sa dia] ?



*Tulang Mangulahi lahir tahun berapa*

2. Kata Sapaan terhadap “Nantula<sup>11</sup> ma<sup>11</sup> ulahi atau disebut juga Orang tua perempuan nenek”

Kata sapaan “Nantula<sup>11</sup> ma<sup>11</sup> ulahi ini digunakan oleh masyarakat Batak Toba di Desa Lumban Sihite untuk menyapa orang paling di tuakan atau orang tua nenek dan kakek dalam keluarga.

Contoh:

[Nantula<sup>11</sup> Ma<sup>11</sup> ulahi nu<sup>11</sup> ga sadia umur ni nantula<sup>11</sup>] ?

*Nantulang mangulahi udah berapa umurnya*

[Nantula<sup>11</sup> Ma<sup>11</sup> ulahi dohot tu juma] ?

*Nantulang mangulahi ikutnya ke ladang*

3. Kata Sapaan terhadap “Ompu<sup>11</sup> doli atau disebut juga orang tua laki-laki bapak atau ibu”

Kata sapaan “Ompu<sup>11</sup> doli ini digunakan oleh masyarakat Batak Toba di Desa Lumban Sihite untuk menyapa orang tua atau orang tua bapak dan ibu dalam keluarga

Contoh :

[Oppu<sup>11</sup> doli didia tukkotmu] ?

*Oppung doli dimana tongkatmu*

[Oppu<sup>11</sup> doli beta do<sup>11</sup> ani jo au tu saba]

*Oppung doli kawani dulu aku ke sawah*

4. Kata Sapaan terhadap “Ompu<sup>1</sup> boru atau yang disebut juga orang tua perempuan bapak atau ibu”

Kata sapaan “Ompu<sup>1</sup> boru ini digunakan oleh masyarakat Batak Toba di Desa Lumban Sihite digunakan untuk menyapa orang tua atau orang tua bapak dan ibu dalam keluarga.

Contoh :

[Oppu<sup>1</sup> boru boi dope ma<sup>1</sup> ula] ?

*Oppung boru masih bisa kerja*

[Oppu<sup>1</sup> boru anno<sup>1</sup> ma hita ma<sup>1</sup> an]

*Oppung boru nantilah kita makan*

5. Kata Sapaan terhadap “Amo<sup>1</sup> atau yang disebut bapak”

Kata sapaan “Amo<sup>1</sup> ini digunakan oleh masyarakat Batak Toba di Desa Lumban Sihite ini yaitu untuk menyapa bapak.

Contoh :

[Amo<sup>1</sup> nu<sup>1</sup> ga masihol au]

*Bapak aku sudah rindu*

[Amo<sup>1</sup> mauliate ma diburjumi]

*Bapak terimakasih atas kebaikanmu*

6. Kata Sapaan terhadap “Ino<sup>1</sup> atau yang disebut ibu”

Kata Sapaan “Ino<sup>1</sup> ini digunakan oleh masyarakat Batak Toba untuk menyapa ibu

Contoh :

[Ino<sup>11</sup> dohot jo au maronan]

*Mama aku mau ikut belanja*

[Ino<sup>11</sup> ajari jo au ma<sup>11</sup> aloppa]

*Mama ajari aku masak*

7. Kata Sapaan terhadap “kaka? Ma<sup>11</sup> ulahi atau yang disebut juga dengan sapaan saudara perempuan kakek dan nenek”

Kata sapaan “kaka? Ma<sup>11</sup> ulahi ini digunakan oleh masyarakat Batak toba untuk menyapa orang yang dituakan atau saudara perempuan dari kakek dan nenek dalam keluarga bapak.

Contoh :

[Kaka ma<sup>11</sup> ulahi ti<sup>11</sup> gal didia do hamu saonari] ?

*Kaka mangulahi sekarang tinggal dimana kalian*

[Kaka ma<sup>11</sup> ulahi beta hita ma<sup>11</sup> an]

*Kaka mangulahi ayok makan*

8. Kata Sapaan terhadap “Ama<sup>11</sup> tua atau yang disebut juga dengan saudara laki-laki tertua bapak atau ibu”

Kata sapaan ini “Ama<sup>11</sup> tua ini digunakan oleh masyarakat Batak Toba untuk menyapa orang yang tua atau saudara laki-laki tertua dari bapak dan ibu dalam keluarga.

Contoh :

[Amang tua didia do pesta ni kakak Marta i] ?



*Amang tua dimananya pesta kakak Marta itu*

[Amang tua boasa dang hea hamu ro tu jabu nami]

*Amang tua kenapa kalian gak pernah kerumah kami lagi*

9. Kata Sapaan terhadap “Ina<sup>11</sup> tua atau disebut juga dengan saudara perempuan tertua bapak dan ibu”

Kata sapaan ini “Ina<sup>11</sup> tua ini digunakan oleh masyarakat Batak Toba untuk menyapa orang yang tua atau saudara perempuan tertua dari bapak dan ibu dalam keluarga.

Contoh :

[Inang tua dohot do hamu marsuan eme i] ?

*Inang tua ikut nya kalian menanam padi itu*

[Inang tua siat do baju na hu kirim i di pakke mak tua] ?

*Inang tua muat nya baju yang ku kirim itu dipakai inang tua*

10. Kata Sapaan terhadap “Ama<sup>11</sup> uda atau yang disebut saudara laki-laki termuda bapak dan ibu”

Kata sapaan “Ama<sup>11</sup> uda ini digunakan masyarakat Batak Toba untuk menyapa orang yang tua atau saudara laki-laki termuda dari bapak dan ibu dalam keluarga.

Contoh :

[Amang uda didia najolo sikkola] ?

*Amang uda dimana dulu sek olah*

[Amang uda unang paloja hu nakarejo i]

*Amang uda jangan terlalu capek kerja*

11. Kata Sapaan terhadap “Ina<sup>11</sup> uda atau yang disebut saudara perempuan termuda bapak dan ibu”

Kata sapaan “Ina<sup>11</sup> uda ini digunakan masyarakat Batak Toba untuk menyapa orang yang tua atau saudara perempuan termuda dari bapak dan ibu dalam keluarga.

Contoh :

[Inang uda molo lao hu juma unang lupa mamboan gadong da]

*Inang uda kalau pergi keladang nanti jangan lupa membawa ubi iya*

[Inang uda marsogot lao hita tu onan da]

*Inang uda besok kita pergi ke pasar iya*

12. Kata Sapaan terhadap “Naboru atau yang disebut dengan kaka dan adik perempuan bapak”

Kata sapaan [Naboru] ini digunakan di masyarakat Batak Toba Lumban Sihite yaitu untuk menyapa kakak dan adik perempuan bapak dalam keluarga.

Contoh :

[Naboru idia pariban ki kuliah] ?

*Bou dimana sepupu ku itu kuliah*

[Naboru mulak do hamu taon baru] ?

*Bou pulangnye kalian tahun baru*

13. Kata Sapaan terhadap “Ito atau yang disebut juga dengan anak laki-laki bapak dan ibu”

Kata sapaan [Ito] ini digunakan di masyarakat Batak Toba Lumban Sihite yaitu untuk menyapa anak laki-laki bapak dan ibu dalam keluarga.

Contoh :

[Ito nga jadi di terima karejo di perusahaan i]

*Abang udah jadi diterima di perusahaan itu*

[Ito adong rencana ni ito kaluar bodari]

*Abang ada rencana nanti malam keluar*

14. Kata Sapaan terhadap “A?ka<sup>11</sup> atau yang disebut juga dengan anak perempuan tertua bapak dan ibu”

Kata sapaan [A?ka<sup>11</sup>] ini digunakan dalam masyarakat Batak Toba di Desa Lumban sihite untuk menyapa anak perempuan tertua bapak dan ibu dalam keluarga.

Contoh:

[Akkang nga jadi mangaloppa ikkan]

*Kakak sudah jadi masak ikan*

[Akkang marga aha calon abang i]

*Kakak marga apa calon abang ipar itu*



15. Kata sapaan terhadap “A<sup>1</sup>gi atau yang disebut juga dengan anak perempuan termuda bapak dan ibu”

Kata sapaan [A<sup>1</sup>gi] ini digunakan dalam masyarakat Batak Toba di Desa Lumban Sihite untuk menyapa anak perempuan termuda bapak dan ibu dalam keluarga.

Contoh :

[Anggi dongani annong inong arisan da]

*Adek nanti kawani mamak arisan iya*

[Anggi annong paias jabu ta da]

*Adek nanti bersihkan rumah kita iya*

16. Kata sapaan terhadap “Boru atau yang disebut juga dengan sapaan untuk anak perempuan bapak dan ibu”

Kata sapaan [Boru] ini digunakan dalam masyarakat Batak Toba di Desa Lumban Sihite untuk sapaan anak perempuan bapak dan ibu dalam keluarga.

Contoh:

[Boru burju-burju maho na kuliah i da]

*Boru baik-baiklah kuliah iya*

[Boru molo libur semester annong mulak maho da]

*Boru nanti kalau sudah libur semester pulang iya*

17. Kata Sapaan terhadap “Bere atau yang disebut juga a dengan sapaan untuk anak laki-laki/perempuan bapak dan ibu

Kata sapaan yang digunakan oleh masyarakat Batak Toba di Desa Lumban Sihite dalam menyapa anak laki-laki/perempuan dari saudara perempuan bapak adalah Bere.

Contoh :

[Bere addigan ko wisuda]

*Bere kapan mu wisuda*

[Bere pasahat tabe ku tu inong mu da]

*Bere sampaikan salam ku sama mamak iya*

#### 4.2.1.2 Kata Sapaan Dalam Hubungan Perkawinan

Kata sapaan dalam hubungan perkawinan ini yaitu kata sapaan yang timbul karena adanya hubungan perkawinan seseorang dengan orang lain. Sapaan yang ditimbulkan karena adanya hubungan perkawinan ini secara tidak langsung menjadi perubahan sapaan dalam lingkungan keluarga. Sapaan ini terjadi karena perkawinan tidak sama dibandingkan dengan sapaan sebelum adanya perkawinan. Sapaan lingkungan keluarga dengan sapaan hubungan perkawinan dalam adat Batak Toba untuk menyapa sudah berbeda, salah satu contoh sapaan dalam hubungan perkawinan untuk menyapan bapak mertua dan ibu mertua adalah “amang simatua dan inang simatua”. Adat batak juga dibudiyakan dalam sebuah hubungan perkawinan untuk kita mengetahui sapaan antara keluarga dengan

masyarakat Batak Toba di Desa Lumban Sihite. Berikut ini adalah sapaan bahasa Batak Toba di Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi.

1. Kata Sapaan terhadap “Suami”

Kata sapaan terhadap seseorang yang telah diakui dengan hubungan pernikahan atau perkawinan tentu berbeda dengan sapaan yang sebelum adanya hubungan perkawinan. Kata sapaan yang digunakan oleh masyarakat Desa Lumban Sihite kepada suami adalah [Hallet] atau pun sering juga disebut dengan kata [Aba<sup>1</sup>]

Contoh :

[Abang hatop mulak annong sian karejo da]

*Abang nanti cepat pulang dari kerja iya*

[Abang piga lelung jadi dibuat ho cuti i]

*Abang berapa lama jadinya ambil cuti itu*

2. Kata Sapaan terhadap “Istri”

Dalam masyarakat Batak Toba di Desa Lumban Sihite yang sudah diakui dengan hubungan perkawinan tentu berbeda dengan sapaan yang sebelumnya. Kata sapaan yang digunakan setelah menikah [Parnijabu] atau sering juga disebut dengan kata [Adek].

Contoh :

[Adek addigan jadi hita mulak tu jabu ni inang]

*Adek kapan kita jadi pulang ke rumah ibu mertua*

[Adek mulak sian karejo mahita jalan jalan da]



*Adek pulang dari kerja aja nanti kita jalan-jalan iya*

3. Kata Sapaan terhadap “Mertua laki-laki”

Kata sapaan mertua laki-laki dari pihak suami dan istri yang biasa digunakan oleh masyarakat Batak Toba di Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira adalah [Ama<sup>1</sup> Simatua]

Contoh :

[Amang Simatua sai lam tu sehat na mada]

*Amang simatua semoga makin sehat iya*

[Amang simatua piga hali sabulan cek tu dokter]

*Amang simatua berapa kali sebulan cek ke dokter*

4. Kata Sapaan terhadap “Mertua Perempuan”

Kata sapaan mertua perempuan dari pihak suami dan istri yang biasa digunakan oleh masyarakat Batak Toba di Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira adalah [Ina<sup>1</sup> Simatua].

Contoh :

[Inang Simatua addigan do jadi pesta ni akkang jolo jabu on]

*Inang simatua kapannya jadi pesta kakak depan rumah ini*

[Inang Simatua molo jadi dohot tu pesta i kabari ma da]

*Inang simatua kalau jadi pergi ke pesta itu kabarin iya*

5. Kata Sapaan terhadap Saudara Ipar Perempuan

Kata sapaan saudara ipar perempuan adalah saudara laki-laki dari pihak suami atau istri. Kata sapaan terhadap kaka ipar yang biasa digunakan

oleh masyarakat Batak Toba di Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira adalah [Eda].

Contoh :

[Eda beta lao mardalani hu mall]

*Eda ayo pergi jalan jalan ke mall*

[Eda annong sian ma hita loppa ikan mas i]

*Eda nanti siang aja kita masak ikan mas nya iya*

6. Kata Sapaan terhadap Suami Saudara Perempuan

Kata sapaan suami saudara ipar perempuan adalah saudara laki-laki dari pihak suami dan istri. Kata sapaan terhadap suami saudara ipar perempuan yang biasa digunakan oleh Masyarakat Batak Toba di Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira adalah [Ama<sup>1</sup> Bao].

Contoh :

[Amang bao nga jadi diboan marubat si Rosa i]

*Amang bao udah jadi dibawa si Rosa itu berobat*

[Amang bao unang sepele hamu tu sahit si singoni]

*Amang bao jangan terlalu sepele kalian sama penyakit itu*

7. Kata sapaan terhadap Istri Saudara Ipar Laki-laki

Kata sapaan istri saudara ipar laki-laki adalah saudara perempuan dari pihak suami dan istri. Kata sapaan terhadap suami saudara ipar laki-laki yang biasa digunakan oleh masyarakat Batak Toba di Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira adalah [Ina<sup>1</sup> Bao].

Contoh :

[Inang bao sai tu ganjang na ma umur muna da]

*Inang bao semoga kalian panjang umur iya*

[Inang bao jadi do hamu lao tu arisan marga Lumban Gaol i]

*Inang bao jadi kalian pergi ke arisan marga Lumban Gaol itu*

8. Kata Sapaan terhadap Saudara Ipar Laki-laki Tertua

Kata sapaan saudara ipar laki-laki tertua adalah saudara laki-laki dari pihak suami atau istri. Kata sapaan terhadap saudara ipar laki-laki tertua yang biasa digunakan oleh masyarakat Batak Toba di Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira adalah [Hahadoli].

Contoh :

[Hahadoli nga jadi hamu panen eme i]

*Hahadoli sudah jadi kalian panen padi itu*

[Hahadoli didia hamu saonari karejo]

*Hahadoli dimana sekarang kerja*

9. Kata Sapaan terhadap Saudara Ipar Laki-laki Termuda

Kata sapaan saudara ipar laki-laki termuda adalah saudara laki-laki dari pihak suami atau istri. Kata sapaan terhadap saudara ipar laki-laki termuda yang biasa digunakan oleh masyarakat Batak Toba di Desa Lumban Sihite adalah [A<sup>1</sup> gi Doli].

Contoh :

[Anggi doli sai sahat ma na nipinarsitta mi da]

*Anggi doli semoga kesampaian cita cita mu iya*

[Anggi doli urupi ma anggi i annong da]

*Anggi doli nanti bantu aja adek itu iya*



#### 10. Kata Sapaan terhadap Saudara Laki-laki dan Istri

Kata sapaan saudara laki-laki dari pihak istri. Kata sapaan terhadap saudara laki-laki dari pihak istri yang biasa digunakan oleh masyarakat Batak Toba di Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi adalah [Lae].

Contoh :

[Lae sehat do hamu di huta kan]

*Sehat nya orang lae dikampung kan*

[Lae mangopi majo hita di warung on ate]

*Lae minum kopi lah dulu kita di warung ini iya*

#### 11. Kata Sapaan terhadap “Menantu Laki-laki”

Kata sapaan menantu laki-laki adalah hasil dari perkawinan anak perempuan bapak dan ibu. Kata sapaan terhadap suami dari anak perempuan bapak dan ibu yang biasa digunakan oleh masyarakat Batak Toba di Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira adalah [Ama<sup>1</sup>] hela].

Contoh :

[Amang hela burju burju ma hamu di pangaratoan muna da]

*Amang hela baik baiklah kalian di tempat perantauan kalian iya*

[Amang hela anju ma anggi mu i da]

*Amang hela bujuk lah adek mu itu iya*

#### 12. Kata Sapaan terhadap “Menantu Perempuan”

Kata sapaan menantu perempuan adalah hasil dari perkawinan anak laki-laki bapak dan ibu. Kata sapaan terhadap istri dan anak laki-

laki bapak dan ibu yang biasa digunakan oleh masyarakat Batak Toba di Desa Lumban Sihite adalah [Parumaen].

Contoh :

[Parumaen boan annong sipanganon hu juma da]

*Parumaen nanti bawa makanan ke ladang iya*

[Parumaen lao ma annong hamu marubat i da]

*Parumaen pergi lah kalian nanti berobat itu iya*

13. Kata Sapaan terhadap “Saudara Perempuan dari Pihak Istri”

Kata sapaan terhadap saudara perempuan dari pihak istri yang biasa digunakan oleh masyarakat Batak Toba di Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi adalah [Pariban]. Maksud dari kata sapaan pariban ini yaitu dalam hubungan suatu keluarga atau yang disebut dengan kaka beradik nantinya akan memanggil Akkang (kakak dari istri) dan Anggia (adik dari istri)

Contoh :

[Pariban songon na ganteng ho]

*Pariban tumben ganteng dirimu*

[Pariban ajak majo au tu Danau Toba]

*Pariban ajak dulu aku ke Danau Toba*

14. Kata Sapaan terhadap “Saudara Laki-laki dari Pihak Istri”

Kata sapaan terhadap saudara laki-laki dari pihak istri yang biasa digunakan anak-anak dalam menyapa abang dari pihak ibunya dalam masyarakat Batak Toba di Desa Lumban Sihite adalah [Tula<sup>1]</sup>].

Contoh :

[Tulang nga jadi borhat anggi i Batam]

*Tulang udah jadi pergi adek itu ke Batam*

[Tulang annong bodari ro hamu husi dohot inong]

Tulang nanti malam kami ke rumah sama mamak

#### 15. Kata Sapaan terhadap “Saudara Ipar Istri”

Kata sapaan terhadap saudara ipar perempuan istri dari abang laki-laki dari pihak istri yang biasa digunakan anak-anak dalam menyapa abang dari pihak ibunya dalam masyarakat Batak Toba di Desa Lumban Sihite adalah [Nantula<sup>11</sup>].

Contoh :

[Nantulang beta lao tu jabu ni akkang si Marta]

*Nantulang ayo pergi ke rumah kakak si Martha*

[Nantulang molo mulak akkang si Rosa sian pekanbaru dokkon tu jabu da]

*Nantulang kalau pulang ka Rosa dari pekanbaru suruh main ke rumah iya*

#### 4.2.1.3 Kata Sapaan Menurut Usia Dalam Keluarga

Dalam kata sapaan kekerabatan masyarakat Batak Toba di Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi kata sapaan digunakan untuk kepada yang lebih tua maupun ke yang lebih muda penulis kelompokkan ke dalam kata kata sapaan menurut tingkat umur, sapaan dalam Bahasa Batak Toba di Desa Lumban Sihite untuk menyapa yang lebih tua berbeda dengan sapaan kepada yang lebih muda begitu juga dengan sebaliknya. Sapaan dalam adat Batak jika umur anak bapak/ibu lebih tua dari pada umur anak abang tertua bapak/ibu anak tersebut harus wajib menyapa anak abang bapak dengan sapaan “Akkang atau



Hahadoli” karena sapaan seperti itu adalah tradisi orang Batak Toba di Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi adalah sebagai berikut :

1. Kata Sapaan terhadap “Tula<sup>11</sup> Ma<sup>11</sup> ulahi”

Kata sapaan yang digunakan oleh masyarakat Batak Toba di Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira untuk menyapa orang tua yang paling dituakan dalam keluarga adalah [Tula<sup>11</sup> Ma<sup>11</sup> ulahi]. Dalam sapaan Tulang Mangulahi ini digunakan Masyarakat Batak Toba di Desa Lumban Sihite untuk Sapaan terhadap orang tua laki-laki kakek dan nenek.

Contoh:

[Tulang Mangulahi nungga sae di tobus obat i]

*Tulang mangulahi sudah dibayar obat itu*

[Tulang Mangulahi naddigan do lao hamu haroa na marubat i]

*Tulang mangulahi kapan nya kalian pergi yang berobat itu*

2. Kata Sapaan terhadap “Nantula<sup>11</sup> Ma<sup>11</sup> ulahi”

Kata Sapaan yang digunakan oleh masyarakat Desa Lumban Sihite untuk menyapa orang yang paling dituakan dalam keluarga adalah [Nantula<sup>11</sup> Ma<sup>11</sup> ulahi]. Sapaan Nantulang Mangulahi ini digunakan oleh masyarakat Batak Toba di Desa Lumban Sihite untuk sapaan terhadap orang tua perempuan kakek dan nenek.

Contoh :

[Nantulang Mangulahi nungga jadi mangan]

*Nantulang mangulahi udah jadi makan*

[Nantulang Mangulahi aha nakkaningan ikkan muna]

*Nantulang mangulahi apa ikan kalian tadi pas makan*

3. Kata Sapaan terhadap “Ompu<sup>11</sup> Doli’

Kata sapaan yang digunakan oleh masyarakat Batak Toba di Desa Lumban Sihite dalam menyapa orang tua laki-laki dari pihak bapak dan ibu adalah [Ompu<sup>11</sup> Doli].

Contoh :

[Ompung doli marboras do tarutung dihuta]

*Ompung doli berbuahnya durian dikampung*

[Ompung doli molo mulak hami tu huta tadingkon dihamu durian da]

*Ompung doli kalau kami pulang kampung nanti tinggalkan durian sama kami iya*

4. Kata Sapaan terhadap “Ompu<sup>11</sup> Boru”

Kata sapaan yang digunakan oleh masyarakat Batak Toba di Desa Lumban Sihite dalam menyapa orang tua perempuan dari pihak bapak dan ibu adalah [Ompu<sup>11</sup> Boru].

Contoh :

[Ompung boru addigan do ro hamu sian huta nga masihol hami]

*Ompung boru kapan nya kalian datang dari kampung kami sudah rindu*

[Ompung boru molo ro tuson boan gabbiri da]

*Ompung boru kalau datang kesini bawa kemiri iya*

5. Kata Sapaan terhadap “Amo<sup>11</sup>”

Kata sapaan yang digunakan oleh masyarakat Batak Toba di Desa Lumban Sihite dalam menyapa Bapak adalah [Amo<sup>11</sup>].

Contoh :

[Among addigan do ta tuhor laptop i]

*Bapak kapannya kita beli laptop ku itu*

[Among gogoi na karejo i da]

*Bapak semangat kerja iya*

6. Kata Sapaan terhadap “Ino<sup>1)</sup>”

Kata sapaan yang digunakan oleh masyarakat Batak Toba di Desa Lumban Sihite dalam menyapa ibu adalah [Ino<sup>1)</sup>].

Contoh :

[Inong eta mangaloppa lao ro ma na among sian juma]

*Mamak ayo masak masak mau datang bapak dari ladang*

[Inong nga hu pature be sipanganon ro ma huson asa mangan hita]

*Mama sudah kusediakan makanan datang lah kesini biar makan kita*

7. Kata Sapaan terhadap “Ito”

Kata sapaan yang digunakan oleh masyarakat Batak Toba di Desa Lumban Sihite dalam menyapa abang dan adek atau anak laki laki dari bapak dan ibu adalah [Ito].

Contoh :

[Ito sipata boan calon eda hu jabu]

*Abang bawa lah calon kaka ipar itu kerumah*

[Ito molo mulak mardalani hamu boan martabak da]

*Abang kalau pulang nanti kalian bawa martabak iya*

8. Kata Sapaan terhadap “A<sup>1)</sup> gi”



Kata sapaan yang digunakan oleh masyarakat Batak Toba di Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira untuk menyapa anak perempuan termuda adalah [A<sup>1</sup> gi].

Contoh :

[Anggi cucci abit i annong da]

*Adek nanti cuci baju itu iya*

[Anggi jadi do lao hita marsogot marmeam]

*Adek jadi besok kita pergi main-main*

9. Kata Sapaan terhadap “A?ka<sup>1</sup>”

Kata sapaan yang digunakan oleh masyarakat Batak Toba Lumban Sihite Kecamatan Laeparira untuk menyapa anak perempuan tertua bapak dan ibu adalah [A?ka<sup>1</sup>].

Contoh :

[Akkang buatton jo sangge-sangge i di pudi]

*Kakak ambilkan dulu serai itu di belakang*

[Akkang taduda ma nasiak i asa tabo]

*Kakak kita giling aja cabenya biar enak*

10. Kata Sapaan terhadap “Naboru”

Kata sapaan yang digunakan oleh masyarakat Batak Toba di Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira untuk menyapa kaka dan adik saudara perempuan bapak dan ibu adalah [Naboru].

Contoh :

[Naboru sai tu lam hipas na ma hamu da]

*Naboru semoga kalian semakin sehat disana iya*

[Namboru boha kabar ni oppung di huta]

*Namboru bagaimana kabar oppung dikampung*

#### 4.2.2 Analisis Data Kata Sapaan Bahasa Batak Toba di Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi Kepada Sesama Nonkekerabatan

Kata sapaan nonkekerabatan dalam Bahasa Batak Toba di Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira adalah kata sapaan yang sering digunakan oleh masyarakat dari luar lingkungan, keluarga maupun kerabat. Kata sapaan ini sering digunakan untuk orang yang tidak ada hubungannya dengan anggota keluarga, kata sapaan nonkekerabatan ini digunakan dalam menyapa seseorang untuk menghormati orang yang lebih tua tingkat umurnya. Kata sapaan nonkekerabatan ini sama dengan sapaan kekerabatan cara menyapanya, yang membedakan adalah sapaan kekerabatan sudah ditentukan dalam Adat Batak Toba, sedangkan kata sapaan nonkekerabatan tidak terikat dengan Adat Batak Toba namun sapaan nonkekerabatan ini digunakan untuk saling menghargai dan menghormati sesama masyarakat. Dalam kata sapaan nonkekerabatan bahasa Batak Toba di Desa Lumban Sihite merupakan sapaan terhadap masyarakat. Kata sapaan kepada pendatang, Kata sapaan menurut jabatan atau profesi.

Kata sapaan nonkekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira terdapat 15 kata sapaan nonkekerabatan yang penulis temui dilapangan yaitu melalui hasil wawancara adalah sapaan terhadap masyarakat 6 kata sapaan, terhadap pendatang 6 kata sapaan, dan

menurut jabatan ataupun profesi berjumlah 3 sapaan. Adapun analisisnya sebagai berikut:

#### 4.2.2.1 Kata Sapaan Terhadap Masyarakat

Kata sapaan yang sering digunakan oleh masyarakat Batak Toba di Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi kepada seorang masyarakat yang tidak memiliki hubungan kekeluargaan juga memiliki sapaan, bentuk sapaan untuk masyarakat yang tidak ada hubungan darah akan sama dengan sapaan kekerabatan, karena dalam masyarakat tata krama untuk saling menyapa sangatlah penting, namun bentuk sapaannya akan terlihat dari segi umur atau tingkatan dengan keluarga kerabat, bentuk sapaan nonkekerabatannya adalah sebagai berikut:

1. Kata Sapaan Terhadap Orang Setingkat Kakek

Kata sapaan yang sering digunakan oleh masyarakat Batak Toba di Desa Lumban Sihite untuk menyapa orang setingkat atau setara kakek adalah [Ompu<sup>11</sup> Doli].

Contoh :

[Ompung doli nungga sadia tahe umur ni oppung

*Ompung doli sudah berapa umurnya*

[Ompung doli pasahat inna tabe ni inong tu jola jabu muna i]

*Ompung doli sampaikan salam mama katanya sama depan rumah itu*

2. Kata Sapaan Terhadap Orang Setingkat Nenek



Kata sapaan yang sering digunakan oleh masyarakat Batak Toba di Desa Lumban Sihite untuk menyapa orang setingkat atau setara nenek adalah [Ompu<sup>1</sup> Boru].

Contoh :

[Ompung boru didokkon inong allangi ninna na tabo-tabo i]

*Ompung boru kata mama makan katanya makanan yang enak-enak*

[Ompung boru nungga malum sahit mu i]

*Ompung boru sudah sembuh sakit oppung itu*

### 3. Kata Sapaan Terhadap Orang Setingkat Saudara Laki-laki

Kata sapaan yang sering digunakan oleh Masyarakat Batak toba di Desa Lumban Sihite untuk menyapa saudara laki-laki adalah [Ito].

Contoh :

[Ito jam piga do au di taruhon]

*Abang jam berapa jadinya aku di antar*

[Ito nungga lao halak inong tu undangan i]

*Abang sudah pergi orang mamak ke undangan itu*

#### 4.2.2.2 Kata Sapaan Terhadap Pendetang

Kata sapaan yang sering digunakan oleh masyarakat Batak Toba di Desa Lumban Sihite terhadap pendatang dalam suku Batak Toba supaya kelihatan lebih hormat dalam menyapa untuk orang pendatang, sapaan kepada orang pendatang sama dengan sapaan kepada masyarakat karena untuk lebih terlihat tata kramanya untuk menyapa pendatang. Sapaan terhadap pendatang(nonkekerabatan) ini sama

dengan kata sapaan kekerabatan, yang membedakannya adalah sapaan dalam bentuk adat saja, sapaan nonkekerabatan ini tidak terikat dengan Adat Batak Toba, sapaan nonkekerabatan ini digunakan untuk tata krama dalam bermasyarakat. Sapaan terhadap pendatang adalah sebagai berikut:

1. Kata Sapaan Terhadap Orang Setingkat [Ompu<sup>11</sup> Doli]

Kata sapaan yang biasa digunakan oleh masyarakat Batak Toba di Desa Lumban Sihite Kabupaten Dairi kepada pendatang yaitu orang umumnya setingkat kakek adalah [Ompu<sup>11</sup> Doli].

Contoh :

[jam piga hita hujuma oppung doli]

*Jam berapa kita pergi keladang oppung doli*

[Oppung doli lao majolo hami da]

*Oppung doli pergi lah dulu kami iya*

2. Kata sapaan terhadap orang setingkat [Oppu<sup>11</sup> Boru]

Kata sapaan yang biasa digunakan oleh masyarakat Batak Toba di Desa Lumban Sihite Kabupaten Dairi kepada pendatang yaitu orang umumnya setingkat nenek disebut [Oppu<sup>11</sup> Boru].

Contoh :

[Ompung boru beta ma lao maronan tu onan]

*Ompung boru ayo lah pergi kepasar*

[Ompung boru mandongani ompung doli majolo au hujuma da]

*Ompung boru aku kawani oppung doli ke ladang dulu iya*

3. Kata Sapaan terhadap orang setingkat Ito

Kata sapaan yang biasa di gunakan oleh masyarakat Batak Toba di Desa Lumban Sihite Kabupaten Dairi kepada pendatang umumnya setingkat abang dan adek adalah [Ito].

Contoh :

[Ito taruhon annong da hu juma]

*Abang antar nanti mama ke ladang iya*

[Ito ro annong manjjalo raport hu da]

*Datang nanti abang minta raport ku iya*

#### 4.2.2.3 Kata Sapaan Menurut Jabatan atau Profesi

Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa orang-orang yang mempunyai jabatan atau profesi. Berbeda dengan orang menyapa orang-orang yang tidak mempunyai jabatan, masyarakat menyapa orang-orang mempunyai jabatan di Desa Lumban Sihite ini disesuaikan dengan jabatannya. Sapaan yang biasa digunakan di Desa Lumban sihite terhadap perangkat desa dan beberapa orang yang mempunyai jabatan tersebut sebagai berikut:

1. Kata sapaan terhadap Kepala Desa

Kata sapaan yang biasa digunakan untuk menyapa Kepala Desa di Desa Lumban Sihite adalah [Kappu<sup>11</sup>]. Semua masyarakat dari usia muda samapai usia tua pun menyapa dengan sapaan [Kappu<sup>11</sup>].

Contoh :

[Kapping addigan hita jadi gotong royong i]

*Kapping kapan jadinya kita gotong royong*



[Kampung jadi do ro bupati i tu huta ta]

*Kampung jadinya datang bupati itu kekampung kita*

2. Kata sapaan terhadap Pendeta

Kata sapaan yang biasa digunakan untuk menyapa kepala Gereja di Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi adalah [Pendeta]. Semua masyarakat dari usia muda maupun tua menyapa dengan sapaan pendeta. Jika pendeta nya seorang cowok maka masyarakat Lumban Sihite menyapa dengan sebutan [Amang Pendeta] dan jika pendeta nya seorang cewek masyarakat desa Lumban Sihite menyapa dengan sebutan [Inang Pendeta].

Contoh :

[Amang pendeta partangiangan bodari hita da]

*Amang pendeta nanti malam kita kebaktian iya*

[Inang pendeta addigan do jadi pamasu masuon ni si Surya i]

*Inang pendeta kapannya jadi diberkati si Surya itu*

3. Kata sapaan terhadap Sintua

Kata sapaan yang biasa digunakan untuk menyapa penatua Gereja di Desa Lumban Sihite adalah [Sintua]. Semua masyarakat dari usia muda sampai usia tua menyapa dengan sapaan [Sintua].

Contoh :

[Amang Sintua ise jadwal ni marjamita hari minggu]

*Sintua jadwal siapa hari minggu berkotbah*

[Amang Sintua idia do tahe jabu ni amang pendeta]

*Amang sintua dimana nya rumah Amang pendeta*

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI SISWA

#### 5.1 Simpulan

Kata sapaan merupakan sejumlah kata yang lazim digunakan untuk menyapa seseorang dengan kata yang bentuknya beragam dan cara pemakaiannya bergantung pada situasi tertentu dan sifat hubungan yang ada antara si pembicara dengan lawan pembicara dalam berkomunikasi. Kata sapaan yang penulis jadikan sebagai objek penelitian, dalam hal ini penulis meneliti kata sapaan Bahasa Batak Toba yang terjadi di Desa Lumban Sihite Kabupaten Dairi. Pengkajian yang penulis lakukan terbagi menjadi beberapa bagian dalam rumusan masalah yaitu tentang penggunaan kata sapaan kekerabatan dan penggunaan kata sapaan nonkekerabatan bahasa Batak Toba di Desa Lumban Sihite. Kata sapaan adalah sebutan atau panggilan kepada orang yang lebih tua, kata sapaan juga sebagai penghubung langsung antara pihak yang menyapa dengan pihak yang disapa.

Kesimpulan yang penulis jabarkan pada penelitian ini bisa memberikan penjelasan yang singkat mengenai data yang penulis dapatkan dari rumusan masalah yang penulis teliti, kata sapaan yang terdapat dalam penggunaan kata sapaan kekerabatan berjumlah 45, simpulan tersebut penulis paparkan sebagai berikut:

1. Kata sapaan kekerabatan yang penulis temukan pada sapaan kekerabatan Bahasa Batak Toba di Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi yaitu penggunaan kata sapaan kekerabatan mencakup (a)

kata sapaan dalam lingkungan keluarga penulis temukan sebanyak 18 sapaan, (b) kata sapaan dalam hubungan perkawinan yang penulis temukan sebanyak 15 sapaan, (c) kata sapaan menurut usia dalam keluarga yang penulis temukan sebanyak 12 sapaan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kata sapaan kekerabatan yang paling banyak ditemukan dalam penggunaan kata sapaan Bahasa Batak Toba di Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi berdasarkan keterangan yang penulis temukan sebanyak 18 kata sapaan yaitu sapaan dalam lingkungan keluarga, sedangkan penggunaan kata sapaan yang paling sedikit digunakan sebanyak 12 sapaan yaitu penggunaan kata sapaan dalam tingkat usia keluarga.

2. Penggunaan kata sapaan nonkekerabatan yang penulis temukan pada sapaan nonkekerabatan Bahasa Batak Toba di Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi yaitu penggunaan kata sapaan nonkekerabatan mencakup (a) kata sapaan terhadap masyarakat penulis temukan berjumlah 3 sapaan, (b) kata sapaan terhadap pendatang yang penulis temukan ialah berjumlah 3 sapaan, sedangkan (c) kata sapaan menurut jabatan dan profesi penulis temukan 3 sapaan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kata sapaan nonkekerabatan yang paling banyak ditemukan dalam penggunaan kata sapaan nonkekerabatan bahasa Batak Toba di Desa Lumban Sihite Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi berdasarkan keterangan yang penulis temui sama rata dengan kata sapaan



terhadap masyarakat dan kata sapaan terhadap pendatang dan kata sapaan menurut jabatan dan profesi.

## 5.2 Implikasi

Penelitian ini berimplikasi terhadap pengajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil dalam penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa terutama sebagai bahan informasi oleh guru khususnya bidang studi bahasa Indonesia. Untuk mengembangkan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dibidang kata sapaan dan dapat memberi informasi kepada orang tua tentang bahasa daerah atau bahasa ibu yang perlu dilestarikan karena bahasa daerah merupakan bagian dari kebudayaan daerah dan juga kebudayaan nasional. Selain itu juga diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis mengenai kata sapaan bahasa daerah

## 5.3 Rekomendasi

Dalam penelitian ini tidak semua aspek yang penulis teliti sehingga tidak memuaskan dikarenakan ada hambatan. Kegiatan penelitian ini penulis hanya membatasi masalah pada sistem kerabat, sapaan nonkekerabatan. Dengan adanya penelitian ini penulis menyarankan:

1. Kepada peneliti/penulis yang akan datang agar dapat memperbanyak dan memperhatikan aspek-aspek yang diteliti. Sehingga penelitian selanjutnya dapat berjalan dengan baik dan sempurna.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan yang akan datang agar kata sapaan yang disuatu daerah dapat dipertahankan dan dilestarikan terutama

masyarakat pendatang yang ada diluar lingkungan masyarakat Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi

3. Semoga dengan selesainya kegiatan penelitian ini dapat dimanfaatkan dan dipergunakan baik oleh pembaca dan oleh penulis sendiri.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aslinda dan Syafyaha. 2007. Pengantar Sociolinguistik: PT Refika Aditama
- Arikunto Suharsimi. 1997. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta . PT. Penerbit Rineka Cipta
- Badudu, J.S.1991. Inilah Bahasa Indonesia yang Benar II, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Chaer, Abdul 2010, Sociolinguistik Perkenalan Awal. Jakarta : PT RINEKA CIPTA
- DepDikNas. 2008 Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : PT Gramedia
- Drs. Parasyd Silalahi 2016. Panduan Perkawinan Adat Dalihan Natolu (Adat Batak)
- Endang Rahayu.2008. Sistem Sapaan Bahasa Melayu Riau Dialek Pujud Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir. Skripsi. Universitas Islam Riau
- Hamid, D, (2014), Meode Penelitian Pendidikan dan sosial, Bandung: Alfabeta cv
- Hamidy,UU, 2003. Metode Penelitian. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press
- Herliana. 2008. Kata Sapaan Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Skripsi. Universitas Islam Riau
- Kridalaksana, Harimukti. 2008. Kamus Linguistik. Jakarta : Gramedia
- Keraf Gorys. 2004. Komposisi.Semarang : Bina Putera
- Keraf Gorys. Linguistik Bandingan Tipologis. Jakarta : PT Gramedia
- Mahsun. 2005. Metode Penelitian Bahasa. Jakarta: Rajawali Press
- Moeliono Anton. 2000. Kajian Serba Lingusitik. Jakarta. PT. BPK Gunung Mulia
- Nababan, 1984. Sociolinguistik Suatu pengantar. Jakarta : Penerbit PT Gramedia
- Nababan, subyakto, U. (1992). Psikolinguistik Suatu Pengantar ( E.P dan P.B.P.D.S. oleh S. Ali, Ed). Jakarta: PT Gramidia Pustaka
- Pateda, Mansoer 1987. Sociolinguistik Bandung : penerbit Angkasa
- Robert Sibarani. 1994. Kongjungsi Bahasa Batak Toba. Bandung Disertai Universitas Padjajaran



- Rokhman, Fathur, 2013. Sosiolinguistik Suatu Pendekatan Bahasa Dalam Masyarakat Multikultural. Cetakan Pe. Ruko Jambusari Nno7A Yogyakarta 55283
- Rugaiyah. 2016. Pengantar Penelitian Kualitatif dan Analisis Bahasa. Pekanbaru Perpustakaan Nasional
- Sinaga Richard. 2007. Bahasa Batak Toba untuk Pemula – Naposobulung. Jakarta: Perpustakaan Nasional
- Sihombing , T.M. 1989. Jambor Hata. Sumatera Utara : Tulus Jaya
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Subana, Sudrajat.2005. Dasar-Dasar penelitian ilmiah. Bandung: Pustaka Setia
- Tagor Pangaribuan. 2008. Paradigma Bahasa. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Wijana Putu Dewa. 2010. Sosiolinguistik Kajian Teori dan Analisis. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sari, N, Ermanto, dan Ismail. 2013.”Sistem Kata Sapaan Kekerabatan Dalam Bahasa Melayu di Kepenghuluan Bangko Kiri, Kecamatan Bangko Pusako, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau,” Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 1 (2) : 513-20